

**IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN KOLABORATIF DENGAN
TIPE *LEARNING TOGETHER* PADA MATA PELAJARAN SEJARAH
KEBUDAYAAN ISLAM DI MTsS NURUL ISLAM
PERKEBUNAN HAPESONG**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat

Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pada Program Studi

Pendidikan Agama Islam

Oleh:

FENI LANIKA

NPM 1801020017

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

FAKULTAS AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA

MEDAN

2022

Persembahkan

Karya Ilmiah Ini Penulis Persembahkan Kepada

Kedua Orang Tua, dan adik penulis

Ayahanda Samsir

Ibunda Mariani

Adinda Fika Fadilah, Frintika Aulia Putri, Fayyaz

Faradiba.

Tak Lekang Oleh Waktu Selalu Memberikan Do'a

Keberhasilan Bagi Penulis

Motto:

***“Teruslah berjalan, jika bertemu jalan
buntu segera putar balik dan cari jalan
yang lain”***

PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

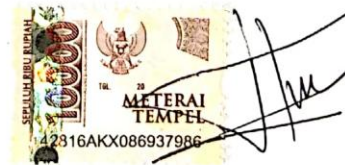
Nama : Feni Lanika
NPM : 1801020017
Jenjang Pendidikan : Strata Satu (S1)
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan dengan sebenarnya jika skripsi dengan judul : **Implementasi Model Pembelajaran Kolaboratif Dengan Tipe *Learning Together* Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di MTsS Nurul Islam Perkebunan Hapesong**. Merupakan karya asli saya, jika dikemudian hari terbukti bahwa skripsi ini hasil dari plagiarisme, maka saya bersedia ditindak sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Medan, 29 September 2022

Yang menyatakan



FENI LANIKA

NPM : 1801020017

**IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN KOLABORATIF DENGAN
TIPE *LEARNING TOGETHER* PADA MATA PELAJARAN SEJARAH
KEBUDAYAAN ISLAM DI MTsS NURUL ISLAM PERKEBUNAN
HAPESONG**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas – Tugas Dan Memenuhi Syarat – Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
Program Studi Pendidikan Agama Islam*

Oleh :

Feni Lanika
NPM : 1801020017

Program Studi Pendidikan Agama Islam

Pembimbing



Dr. Rizka Harfiani, S.Pdi, M.Psi

**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN**

Nomor : Istimewa
Lampiran : 3 (tiga) Exemplar
Hal : Skripsi

Medan, 21 September 2022

**Kepada Yth: Bapak Dekan Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
Di
Medan**

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, meneliti, dan memberi saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi mahasiswa **Feni Lanika** yang berjudul "**Implementasi Model Pembelajaran Kolaboratif Dengan Tipe *Learning Together* Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di MTsS Nurul Islam Perkebunan Hapesong** " Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima dan di ajukan pada sidang Munaqasah untuk mendapat gelar Strata Satu (S1) dalam Ilmu Pendidikan pada Fakultas Agama Islam UMSU. Demikianlah kami sampaikan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing



Dr. Rizka Harfiani, S.Pd.I, M.Psi

BERITA ACARA PENGESAHAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini telah di pertahankan di depan Tim Penguji Ujian Skripsi Fakultas
Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara oleh :

Nama Mahasiswa : Feni Lanika
NPM : 1801020017
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Semester : IX
Tanggal Sidang : 07/09/2022
Waktu : 09.00 s.d selesai

TIM PENGUJI

PENGUJI I : Assoc. Prof. Dr. Muhammad Qorib, MA
PENGUJI II : Robie Fanreza, S.Pd.i, M.Pd.I

PENITIA PENGUJI

Ketua,

Assoc. Prof. Dr. Muhammad Qorib, MA

Sekretaris,

Dr. Zailani, MA



Unggul | Cerdas | Percaya

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN
KEPUTUSAN BERSAMA
MENTERI AGAMA DAN MENTERI PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
REPUBLIK INDONESIA

Nomor : 158 th. 1987

Nomor : 0543bJU/1987

Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalih-huruf dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin di sini ialah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf Latin beserta perangkatnya.

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab, yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam literasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda secara bersama-sama. Di bawah ini daftar huruf Arab dan transliterasinya.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	be
ت	Ta	T	te
ث	Sa	S	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	je
ح	Ha	H	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha

د	Dal	D	de
ذ	Zal	Z	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	er
ز	Zai	Z	zet
س	Sin	S	es
سین	Syim	Sy	es dan ye
ص	Sad	S	es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	D	de (dengan titik di bawah)
ط	Ta	T	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	Z	zet (dengan titik di bawah)
ع	¼ Ain	'	komater balik di atas
غ	Gain	G	ge
ف	Fa	F	ef
ق	Qaf	Q	qi
ك	Kaf	K	ka
ل	Lam	L	el
م	Mim	M	em
ن	Nun	N	en
و	Waw	W	we

هـ	Ha	H	ha
ء	Hamzah	¾	apostrof
ي	Ya	Y	ye

2. Vokal

Vokal bahasa Arab adalah seperti vokal dalam bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong:

a. Vokal tunggal

Vokal tunggal dalam bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat, transliterasinya adalah sebagai berikut :

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
— /	fathah	A	a
— /	kasrah	I	i
و —	ḍammah	U	u

b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf yaitu :

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan Huruf	Nama
—ى	fathah dan ya	Ai	a dan i
—و	fathah dan waw	Au	a dan u

Contoh:

- *kataba*: كتب
- *fa'ala*: فعل

- *kaifa*: كيف

c. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu :

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf Dan Tanda	Nama
اَ	fathāh dan alif atau ya	Ā	a dan garis di atas
إِ	Kasrah dan ya	Ī	i dan garis di atas
أُ	ḍammah dan wau	Ū	u dan garis di atas

Contoh:

qāla: قال

ramā: مر

qāla: قيل

d. Ta marbūtah

Transliterasi untuk ta marbūtah ada dua:

1) *Ta marbūtah* hidup

ta marbūtah yang hidup atau mendapat harkat *fathāh*, *kasrah* dan «*ammah*, transliterasinya (t).

2) *Ta marbūtah* mati

Ta marbūtah yang mati mendapat harkat *sukun* transliterasinya adalah (h).

3) Kalau pada kata yang terakhir dengan *ta marbūtah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbūtah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh:

- *rauḍah al-atfāl* - *rauḍatul atfāl*: لروضة الاطفال

- *al-munawwarah al-Madīnah*: المدينة المنورة
- *ṭalḥah*: طلحة

e. Syaddah (tasydid)

Syaddah atau *tasydid* yang pada tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda *syaddah* atau tanda *tasydid*, dalam transliterasi ini tanda *tasydid* tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddah* itu.

Contoh:

- *rabbānā*: ربنا
- *nazzala*: نزل
- *al-birr*: البر
- *al-hajj*: الحج
- *nu'ima*: نعم

f. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu: ال, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* dan kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah*.

1) Kata sandang diikuti oleh huruf *syamsiah*

Kata sandang diikuti oleh huruf *syamsiah* ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf (l) diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

2) Kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah*

Kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah* ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai pula dengan bunyinya. Baik diikuti huruf *syamsiah* maupun *qamariah*, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sempang.

Contoh:

- *ar-rajulu*: الرجل
- *as-sayyidatu*: السيدة
- *asy-syamsu*: الشمس
- *al-qalamu*: القلم

– *al-jalalu*: الجلال

g. Hamzah

Dinyatakan di depan bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Bila hamzah itu terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

– *ta'khuzūna*: تاخذون

– *an-nau'*: النوع

– *syai'un*: شيء

– *inna*: ان

– *umirtu*: امرت

– *akala*: اكل

h. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il* (kata kerja), *isim* (kata benda), maupun *huruf*, ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau *harkat* yang dihilangkan, maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

i. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilanama itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

– *Wa mamuhammadunillarasūl*

– *Inna awwalabaitinwudi'alinnasilallażibibakkatamubarakan*

– *Syahru Ramadan al-laz³unzilafihi al-Qur'anu*

– *SyahruRamadanal-laziunzilafihil-Qur'anu*

– *Walaqadra'ahubilufuq al-mubin*

– *Alhamdulillahirabbil-'alamin*

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harkat yang dihilangkan, huruf kapital yang tidak dipergunakan.

Contoh:

- *Naşrunminallahi wafatḥunqarib*
- *Lillahi al-amrujami'an*
- *Lillahil-amrujami'an*
- *Wallahubikullisyai'in 'alim*

j. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan ilmu *tajwid*. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai ilmu *tajwid*.

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui konsep dan penerapan model pembelajaran kolaboratif dengan tipe *learning together* dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di MTsS Nurul Islam Perkebunan Hapesong, yang di mana dalam proses penerapannya diperlukan suatu model pembelajaran yang tepat untuk menarik perhatian siswa, sehingga proses belajar pada mata pelajaran SKI tidak lagi dianggap monoton dan membosankan, oleh karena itu pada penelitian ini penulis menggambarkan bagaimana konsep serta penerapan model pembelajaran kolaboratif yang ada di sekolah MTsS Nurul Islam Perkebunan Hapesong.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif dengan sumber data primer dan sekunder, pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan koleksi data, kondensasi data, penyajian data dan kesimpulan. Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran kolaboratif dengan tipe *learning together* sangat membantu guru dalam melakukan pembelajaran sehingga suasana kelas lebih aktif dan menarik bagi siswa. Kesimpulan dari penelitian ini yaitu : konsep belajar yang digunakan merupakan konsep belajar Bersama, sedangkan dalam penerapannya guru akan membagi siswa menjadi beberapa kelompok yang nantinya akan diberi materi masing-masing lalu mempresentasikannya di depan kelas.

Kata kunci : implementasi, kolaboratif, learning together, sejarah kebudayaan Islam.

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine the concept and application of a collaborative learning model with the type of learning together in Islamic Cultural History (SKI) learning at MTsS Nurul Islam Perkebunan Hapesong, which in the process of implementation required an appropriate learning model to attract students' attention, so that the process Learning in SKI lessons is no longer considered monotonous and boring, therefore in this study the author describes how the concept and application of the collaborative learning model at MTsS Nurul Islam Perkebunan Hapesong school is.

This study uses a qualitative approach with descriptive research type with primary and secondary data sources, data collection is done by means of observation, interviews and documentation. Data analysis techniques using data collection, data condensation, data presentation and conclusions. The results of this study indicate that the application of a collaborative learning model with the type of learning together really helps teachers in carrying out learning so that the classroom atmosphere is more active and interesting for students. The conclusions of this study are: the learning concept used is a shared learning concept, while in practice the teacher will divide students into several groups which will be given their respective material and then present it in front of the class.

Key words: implementation, collaborative, learning together, history of Islamic culture.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan segala rahmat nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“Implementasi Model Pembelajaran Kolaboratif Dengan Tipe *Learning Together* Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) Di MTsS Nurul Islam Perkebunan Hapesong”** Kemudian tidak lupa juga penulis ucapkan Shalawat serta salam kepada Rasulullah SAW, keluarga serta sahabatnya. Semoga dengan seringnya kita bershawat kepada beliau, akan mendapat syafa'at di hari kiamat kelak, Aamiin Allahuma Aamiin.

Adapun skripsi ini disusun untuk memperoleh gelar sarjana pada Fakultas Agama Islam (S1) di Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara (UMSU). Untuk itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini :

1. Bapak Prof. Dr. Agussani, M.AP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Bapak Assoc. Prof. Dr. Muhammad Qorib. MA selaku Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak Dr. Zailani, S.Pd.I, MA selaku Wakil Dekan I Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Dr. Munawir Pasaribu, MA selaku Wakil Dekan III Fakultas Agama Islam Universitas Sumatera Utara.
5. Ibu Dr. Rizka Harfiani, S.Pd.I,M.Psi selaku ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Dan juga selaku pembimbing dan sekaligus memberikan arahan dalam penulisan proposal ini.
6. Bapak Dr. Hasrian Rudi Setiawan M.Pd.I selaku ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Seluruh Dosen Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

8. Seluruh Keluarga Besar Pimpinan Komisariat Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
9. Seluruh Keluarga Besar Himpunan Mahasiswa Jurusan Prodi Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
10. Bapak H. Sholahuddin Nasution. S.Pd.I selaku kepala sekolah beserta guru-guru, staff, terkhusus guru Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) MTsS Nurul Islam Perkebunan Hapesong yang telah mengizinkan saya untuk melakukan penelitian disekolah tersebut.

Akhirnya penulis hanya dapat berdoa kepada Allah *Subhanahu wa Ta'ala* semoga budi baik tersebut dan bantuan-bantuan yang tak ternilai harganya dibalas oleh Allah *Subhanahu wa Ta'ala* sebagai amal kebaikan. Aamiin Allahuma Aamiin.

Penulis menyadari bahwa penulisan ini masih jauh dari sempurna, untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang dapat membangun. Besar harapan penulis, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis dan bagi pihak yang membacanya. *Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.*

Medan, 04 Maret 2022

FENI LANIKA

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah *rabbi* *A'lamii*n, puji syukur kehadiran Allah SWT atas limpahan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Melalui lembaran sederhana, karya ini penulis persembahkan untuk :

1. Kedua Orang tua tercinta, Ayahanda (Samsir) dan ibunda (Mariani) yang sangat penulis kagumi, hormati, serta penulis sayangin dalam keluarga. Terima kasih telah memberikan banyak nasehat, dukungan moral, dukungan material serta doa yang tidak ada putus-putusnya.
2. Adik (Fika, Frinti dan Fayyaz) Yang telah memberikan dukungan yang sangat bermanfaat.
3. Terima kasih untuk Yola Anggraini Panjaitan teman yang telah kebersamai saya sejak awal masuk kuliah sampai di detik terakhir seperti sekarang.
4. Terima kasih kepada Muhamad Abdillah Prabowo yang telah memberikan support system selama saya menyelesaikan tugas akhir ini dan mau mendengarkan celoteh keluh kesah.
5. Dan terima kasih yang paling banyak kepada diri sendiri, sudah kuat, sudah berjuang sejauh ini, ini bukan akhir melainkan awal dari semuanya..
6. Guru-Guru MTsS Nurul Islam Perkebunan Hapesong dan seluruh staff yang memberi semangat dan doa.
7. Teman-teman seperjuangan PAI UMSU
8. Almamater yang tercinta.
9. Dan terima kasih banyak kepada Kim Min Seok, Kim Junmyeon, Zhang Yixing, Byun Baekhyun, Kim Jong Dae, Park Chanyeol, Doh Kyungsoo, Kim Jong In dan Oh Sehun yang telah menemani dan menghibur saya dalam mengerjakan skripsi ini, EXO-L! *We are one*, EXO! *Saranghaja*.

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
ABSTRACT	ii
KATA PENGANTAR	iii
PERSEMBAHAN	v
DAFTAR ISI	vi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	4
C. Rumusan Masalah	4
D. Tujuan Penelitian	5
E. Manfaat Penelitian	5
BAB II LANDASAN TEORISTIS	
A. Kajian Pustaka	6
1. Model pembelajaran kolaboratif	6
2. <i>Learning together</i>	12
3. Sejarah kebudayaan islam	14
B. Kajian Terdahulu	15
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan Penelitian	18
B. Lokasi dan waktu penelitian	18
C. Tahapan penelitian	20
D. Data dan sumber data	21
E. Tehnik pengumpulan data	22
F. Tehnik analisis data	23
G. Pemeriksaan keabsahan temuan	24
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Deskripsi sekolah	26
B. Temuan penelitian	31
C. Pembahasan hasil penelitian	41
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	48
B. Saran	48
DAFTAR PUSTAKA	50
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Nomor Tabel	Judul Tabel	Halaman
Tabel 1.	Waktu Penelitian	19
Tabel 2	Daftar Tenaga Pendidik	29
Tabel 3.	Daftar Jumlah siswa	29
Tabel 4.	Daftar Ruang Kelas	30
Tabel 5.	Daftar Sarana dan Prasarana	30

DAFTAR GAMBAR

Nomor Gambar	Judul Gambar	Halaman
Gambar 4.1	Struktur Organisasi	28
Gambar 4.2	dokumentasi	33
Gambar 4.3	Belajar Kelompok	36

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sistem Pendidikan merupakan unsur yang sangat penting dalam meningkatkan mutu Pendidikan yang berkemajuan dan berintelektal seperti yang telah dicita-citakan. Apabila *sitem* Pendidikan baik di suatu negara, maka peserta didik akan mengalami perkembangan yang baik dalam pembelajaran baik di sekolah maupun di madrasah tempatnya mengemban ilmu. Dengan hal ini, bisa dikatakan jika sebenarnya *sitem* Pendidikan menjadi pondasi dalam terwujudnya tujuan Pendidikan seperti yang tercantum dalam alinea ke-4 dalam Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945 yang berbunyi “Mencerdaskan kehidupan bangsa” yang menggambarkan cita-cita bangsa Indonesia untuk menyebarkan Pendidikan secara merata sehingga terbentuk generasi yang cerdas.

Selaras dengan tujuan itu, sistem Pendidikan telah mengalami perkembangan dan kemajuan yang cukup pesat dan signifikan, salah satu dari komponen itu adalah model pembelajaran. Di mana model pembelajaran adalah kerangka kerja yang memberikan gambaran sistematis untuk melaksanakan pembelajaran agar membantu belajar siswa.(Thabroni, 2020)

Ada banyak tenaga pendidik yang menyampaikan materi pembelajaran tanpa mengindahkan keadaan siswa yang banyak keberagamannya dalam belajar. Timbulnya keadaan yang kurang mengenakan bagi tenaga pendidik di karenakan model pembelajaran nya yang diterapkan terhadap peserta didik belum mengarah kepada memberdayakan peserta didik itu sendiri. Di mana penggunaan model pembelajaran yang tidak tepat akan menghambat penyampaian materi itu sendiri. Oleh karena itu, hendaknya sebelum memulai pembelajaran, seorang guru dapat menentukan jenis model pembelajaran yang sesuai dengan pokok bahasan materi tersebut.

Satu hal yang perlu dicatat adalah pelaksanaan pembelajaran tidaklah mudah, yang tidak bisa diserahkan kepada sembarangan orang, sesuai dengan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 74 tahun 2008 tentang guru pada pasal 1 ayat 1 yang berbunyi:

“ Guru adalah pendidik professional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengavaluasi peserta didik pada Pendidikan anak usia dini, Pendidikan sekolah dasar dan sekolah menengah.” (KEMENAG, 2008)

Seorang tenaga pendidik bukan hanya berbicara seseorang yang memiliki ilmu yang luas, akan tetapi harus memiliki kemampuan dalam mentransfer ilmu dengan baik, sehingga dalam hal ini materi yang telah ia kuasai dapat disampaikan dengan maksimal kepada peserta didik. Pada masa sekarang ini, Pendidikan tidak hanya menekankan pada “ Mengerjakan soal” untuk mencapai target kurikulum saja, melainkan adanya sebuah kompetisi diantara peserta didik. Sebuah pembelajaran yang memberikan latihan berpikir kritis (*critical thinking*) dan interaksi sosial (*social interaction*) hanya mendapatkan porsi sedikit, karena tenaga pendidik hanya disibukkan dengan tugas rutin untuk segera menuntaskan kurikulum yang menjadi tanggung jawab dirinya (Apriono, 2013)

Pembelajaran dikatakan berhasil jika melibatkan seluruh peserta didik, komunikasi yang aktif dan adanya kolaborasi antar siswa. Hal ini merupakan karakteristik pembelajaran dengan menerapkan model kolaboratif. Model pembelajaran ini sendiri menempatkan siswa dengan latar belakang kemampuan yang berbeda dan saling bekerja sama mendiskusikan satu permasalahan. Yang dalam artiannya semua siswa dituntut untuk bisa saling bekerja sama, mencipkakan suatu keadaan social yang saling memahami satu sama lain.

Beberapa penelitian telah membahas topik yang sama, dan mengungkapkan sebuah fakta bahwa pembelajaran dengan menggunakan model yang menekankan kepada keaktifan siswa dan merujuk pada kerja sama satu sama lain dalam pelaksanaannya, lebih mudah dalam menangkap materi yang diajarkan, dibandingkan dengan mengerjakan soal melulu tanpa adanya diskusi membahas materi yang diajarkan.

Model pembelajaran kolaboratif yang menekankan kepada bentuk diskusi kerja sama satu sama lain tentunya dibentuk dalam kelompok belajar Bersama (*Learning Together*) atau belajar secara berkelompok yang terdiri dari beberapa siswa.

Menyangkut hal ini, penulis tertarik dengan system pembelajaran yang digunakan seorang tenaga pendidik pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) yang di mana kebanyakan para tenaga pendidik menggunakan model pembelajaran yang monoton dan tidak melihat keadaan siswa, sehingga materi yang harusnya mengundang rasa keingintahuan siswa lebih tinggi tentang sejarah Islam malah membawa kesan membosankan. Seperti yang kita ketahui, Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) sendiri merupakan salah satu mata pelajaran wajib di sekolah madrasah, oleh sebab itu, Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) menjadi salah satu pelajaran krusial yang penting bagi pengetahuan siswa.

Penerapan model pembelajaran kolaboratif nyatanya mampu membawakan mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) jauh dari kata membosankan dan membuat jenuh peserta didik. Keberhasilan ini tentunya membawa dampak baik bagi hasil belajar peserta didik khususnya di mata pelajaran SKI. Dengan model pembelajaran yang tepat, komunikasi siswa dalam menyampaikan pendapat mengalami kemajuan yang cukup pesat, ditambah dengan kemampuan berfikir yang lebih kritis dan kreatif.

Pada awalnya mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam merupakan pelajaran yang membuat jenuh peserta didik dikarenakan penyampaian materi yang monoton dan hanya menggunakan model pembelajaran berfokus dengan sumber belajar hanya pada guru saja, sehingga pada observasi pertama kalinya peneliti berkesempatan menerapkan model pembelajaran kolaboratif yang ternyata mendapatkan hasil positif di mana siswa mampu menjalin kerja sama dan berdiskusi tentang suatu persoalan yang diajukan, kondisi belajar mengajar juga lebih aktif tidak hanya satu arah. Pada kesempatan ini pula pada akhirnya guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam(SKI) menerapkan model belajar yang sama.

Penjabaran di atas adalah dasar ketertarikan penulis untuk mengangkat pembahasan mengenai implementasi model kolaboratif pada mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam di MTsS Nurul Islam Perkebunan Hapesong. Besar harapan penulis agar melalui penelitian ini bisa menjadi gambaran serta acuan untuk kepentingan Pendidikan. Dari penjelasan di atas, penulis tertarik mengambil judul

“Implementasi Model Pembelajaran Kolaboratif Dengan Tipe *Learning Together* Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di MTsS Nurul Islam Perkebunan Hapesong”

B. Identifikasi Masalah

Mengacu pada latar belakang masalah yang telah diuraikan peneliti, yang menjadi identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah.

1. Suasana pembelajaran yang monoton membuat siswa acap kali merasa bosan.
2. Penerapan model pembelajaran yang kebanyakan kurang tepat pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI).
3. Siswa yang kurang menyukai pelajaran SKI.
4. Kurangnya keterampilan guru dalam membentuk suasana belajar yang menyenangkan.

C. Rumusan Masalah

Perumusan masalah merupakan hal yang sangat penting dilakukan, sehingga peneliti dapat terarah dalam membahas masalah yang akan diteliti serta mengetahui arah batasan penelitian.

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan di atas, maka dapat difokuskan dalam penelitian ini adalah

1. Bagaimana konsep model pembelajaran kolaboratif yang diterapkan?
2. Bagaimana implementasi model kolaboratif dengan tipe *learning together* pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) Di MTsS Nurul Islam Perkebunan Hapesong?

3. Apa saja factor pendukung dan penghambat penerapan model pembelajaran kolaboratif dengan tipe *learning together* pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah dan rumusan masalah di atas. Maka dapat ditetapkan tujuan penelitian adalah

1. Mengetahui konsep dari model pembelajaran kolaboratif yang diterapkan.
2. Untuk mengetahui implementasi model kolaboratif dengan tipe *learning together* pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) Di MTsS Nurul Islam Perkebunan Hapesong.
3. Untuk mengetahui factor pendukung dan penghambat penerapan model pembelajaran kolaboratif dengan tipe *learning together* pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam?

E. Manfaat Penelitian

- a. Secara teoretis : Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi informasi-informasi ilmiah bagi pihak yang terkait dalam pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam implementasi metode pembelajaran kolaboratif.
- b. Secara praktis
 1. Bagi sekolah, sebagai bahan masukan dalam pengembangan model pembelajaran yang sesuai dengan tujuan dari Pendidikan dan juga kurikulum.
 2. Bagi peserta didik, hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu peserta didik dalam memecahkan permasalahan dalam memahami pembelajaran
 3. Bagi pendidik, hasil penelitian diharapkan dapat menjadi acuan dalam menggunakan model belajar yang tepat khususnya model kolaboratif.

BAB II

LANDASAN TEORESTIS

A. Kajian Pustaka

1. Model pembelajaran kolaboratif

a. Pengertian model pembelajaran kolaboratif

Teori bruner yaitu teori belajar yang menekankan tentang struktur materi atau ide kunci dari suatu ilmu yang dipelajari. Burner menyatakan bahwa proses pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk menemukan suatu aturan, konsep, teori, atau pemahaman melalui contoh-contoh yang siswa jumpai dalam kehidupannya menyebabkan proses belajar menjadi lebih baik dan kreatif. Teori Burner bekerja pada pengelompokan atau penyediaan bentuk konsep sebagai suatu jawaban atas bagaimana siswa memperoleh informasi dari lingkungan, melalui kegiatan dan pengalaman. Kaitannya dengan model collaborative learning yaitu teori burner.

Di samping hal itu, kita juga tidak bisa melupakan peranan sebagian tenaga pendidik yang mampu menyadari bahwasanya perlunya model pembelajaran yang memandang peserta didik menjadi cerdas, kreatif dan juga kritis, serta mampu menyelesaikan permasalahan yang sedang mereka lalui dalam kehidupan sehari-hari dengan saling bertukar pikiran dengan pola interaksi yang aktif memberikan pendapat masing-masing. Sebagian tenaga pendidik ini pula menggunakan metode yang dapat menekankan peserta didik untuk bisa bekerja sama satu sama lain, saling memberikan masukan satu sama lain. Model kolaboratif salah satunya, di mana model ini merupakan suatu startegi untuk menciptakan siswa yang berwawasan luas, dengan konsep saling kerja sama dan juga transfer ilmu melalui diskusi dan evaluasi dari orang lain dapat menguatkan pemikiran kritis siswa.

Menurut Gulo metode diskusi merupakan metode pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan kualitas interaksi antara peserta didik. Tujuannya ialah untuk memperoleh pengertian bersama yang lebih jelas dan lebih teliti tentang sesuatu, disamping untuk mempersiapkan dan menyelesaikan keputusan bersama.

Pada dasarnya dalam melakukan pembelajaran dibutuhkan suatu strategi dan langkah yang tepat. Baik itu metode, mode dan juga strategi yang mumpuni. Model pembelajaran sendiri merupakan salah satu komponen yang sangat penting dalam mencapai tujuan Pendidikan. Ada beberapa hal yang menjadi acuan dalam pengembangan model pembelajaran yaitu, memilih model pembelajaran yang efektif, model pembelajaran dapat dimanfaatkan sebagai sumber informasi bagi peserta didik dan variasi model pembelajaran dapat meningkatkan minat belajar dan menghindari rasa jenuh para peserta didik.

Secara *kaffah* model dimaknakan suatu ibek atau konsep yang akan digunakan untuk melakukan sesuatu, sedangkan pembelajaran bermakna sebagai hasil dari perkembangan dan perjalanan hidup. Dan model pembelajaran adalah suatu perencanaan yang digunakan sebagai pedoman untuk merencanakan pembelajaran baik di kelas maupun di luar kelas dengan cara yang baik dan memilih metode serta pelaksanaan yang baik juga.

Sesuai dengan yang tercantum dalam surah An-Nahl ayat 125.

سَبِّلِهِ عَنِ ضَلَّ بِمَنْ أَعْلَمَ هُوَ رَبُّكَ أَنْ أَحْسَنُ هِيَ بِالتِّي وَجَادِلُهُمُ الْحَسَنَةَ وَالْمَوْعِظَةَ بِالْحِكْمَةِ رَبُّكَ سَبِّلٌ إِلَىٰ أَدْعُ
بِلْمُهْتَدِينَ وَهُوَ أَعْلَمُ

Artinya: “(Wahai Nabi Muhammad SAW) Serulah (semua manusia) kepada jalan (yang ditunjukkan) Tuhan Pemelihara kamu dengan hikmah (dengan kata-kata bijak sesuai dengan tingkat kepandaian mereka) dan pengajaran yang baik dan bantalah mereka dengan (cara) yang terbaik. Sesungguhnya Tuhan pemelihara kamu, Dialah yang lebih mengetahui (tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk).”(Q.S. An-Nahl[16]:125)

Sesuai ayat di atas terdapat satu metode pembelajaran yang ada kaitannya dengan model kolaboratif yang sedang dibahas. Di mana metode itu merupakan metode diskusi yang menekankan pada saling memberikan pendapat dalam satu kelompok untuk kelompok lain. Dan sesuai dengan maksud metode diskusi itu dapat diartikan sebagai cara untuk memecahkan masalah beberapa alternative

jawaban, metode ini digunakan untuk merangsang cara berfikir siswa, yang dalam pelaksanaannya dibutuhkan kerja sama satu sama lain.

Dalam hal berdiskusi tentunya tidak selalu mendapatkan respon yang pro dengan pendapat yang dilontarkan, oleh karena itu Allah SWT menerangkan dalam ayat 125 surah An-Nahl bahwa dalam memberikan bantahan harus dengan cara terbaik sehingga tidak menyakiti orang lain.

Metode diskusi sendiri bisa dirangkum dalam model kolaboratif, di mana Model kolaboratif adalah proses belajar kelompok di mana setiap anggota menyumbangkan ide, wawasan pendapat dan pemikirannya untuk sama-sama dicermati ide pokok pembahasan yang sedang dibahas.

Kolaborasi dalam Bahasa Inggris disebut "*collaborate*" berarti kerja sama atau "*collaboration*" yang juga memiliki arti kerja sama. Kolaborasi mengandung nilai-nilai dalam rangka menggalang kerja sama dalam satu visi dan misi. Dalam hal ini, model kolaborasi sendiri merupakan kesatuan yang unik, di mana dalam penerapannya dibutuhkan suatu kesatuan yang di dalamnya terdapat sebuah perbedaan antar individu, kemudian saling bekerja sama

Ide pembelajaran kolaboratif sendiri bermula dari perspektif filosofis terhadap konsep belajar, untuk dapat belajar, seseorang harus memiliki rekan. Pada tahun 1916, John Dewey menulis sebuah buku "*Democracy and education*" yang isinya bahwa kelas merupakan cermin masyarakat dan berfungsi sebagai laboratorium untuk belajar tentang kehidupan nyata. (Raharjo & Raharjo, 2013)

Menurut Deutch, pembelajaran kolaboratif adalah pembelajaran yang menggunakan kelompok-kelompok kecil siswa yang bekerja sama untuk memaksimalkan hasil belajar mereka. Lebih khusus, Gokhale mendefinisikan pembelajaran kolaboratif sebagai pembelajaran yang menempatkan siswa dengan latar belakang dan kemampuan yang beragam bekerja bersama dalam suatu kelompok kecil untuk mencapai tujuan akademik bersama. Setiap siswa dalam suatu kelompok bertanggung jawab terhadap sesama anggota kelompok. Dalam pembelajaran kolaboratif, siswa berbagi peran, tugas, dan tanggung jawab guna mencapai kesuksesan bersama.

Menurut Panitz, pembelajaran kolaboratif merupakan model pembelajaran yang menempatkan kerjasama sebagai kunci keberhasilan suatu kelompok dalam

mencapai tujuan bersama. Bekerja sama, membangun bersama, belajar bersama, maju bersama, dan berhasil bersama adalah ide-ide kunci dalam pembelajaran kolaboratif. Ide ini sedang mengemuka seiring adanya kesadaran banyak orang bahwa sebuah keberhasilan mempersyaratkan adanya kerjasama yang baik dari berbagai pihak. (Mahmudi, 2006)

Sesuai dengan pengertian di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa model kolaboratif sendiri lebih menekankan kepada keaktifan siswa dalam bekerja sama untuk menyelesaikan suatu masalah, pembelajaran yang menggunakan metode kolaboratif dapat menimbulkan sifat positif siswa seperti melatih siswa untuk menghargai keberagaman baik itu berupa pendapat maupun pemikiran orang lain, berdiskusi secara kelompok ternyata ampuh untuk mengasah para siswa untuk mengeluarkan ide-ide serta wawasan yang ada di otaknya. Dengan begitu, siswa mampu dalam mengapresiasi diri di tengah perbedaan individu yang ada.

b. Tujuan metode Kolaborasi

Gokhale mendefinisikan bahwa “*collaborative learning*” mengacu pada metode pengajaran di mana siswa dalam satu kelompok yang bervariasi tingkat kecakapannya bekerja sama dalam kelompok kecil yang mengarah pada tujuan Bersama.

Selain itu, maka dapat disimpulkan bahwa tujuan dari kolaboratif adalah sebagai berikut:

1. Memaksimalkan proses kerjasama yang berlangsung secara alamiah di antara para siswa.
2. Menciptakan lingkungan pembelajar yang berpusat pada siswa, kontekstual, terintegrasi dan bersuasana kerjasama. Menghargai pentingnya keaslian, kontribusi dan pengalaman siswa dalam kaitannya dengan bahan pelajaran dan proses belajar. (Apriono, 2013)

Dengan tujuan di atas, sudah jelas tentunya model pembelajaran kolaborasi sendiri cukup ampuh dalam mencapai tujuan dari pembelajaran itu sendiri,

mengajar tidak lagi sebagai proses menyampaikan ilmu pengetahuan dari guru ke peserta didik, melainkan lebih kepada tugas mengatur aktivitas-aktivitas dan lingkungan yang bersifat kompleks dari peserta didik dalam usahanya mencapai tujuan pembelajaran. Guru bukan lagi satu-satunya sebagai sumber pengetahuan, sehingga peserta didik tidak hanya terpusat pada ilmu pengetahuan secara instan lewat seorang guru, hal ini tentunya membuat seorang siswa tersebut tidak aktif dalam menggali ilmu pengetahuan dari sumber belajar lainnya.

Oleh karena itu, tujuan dari model pembelajaran kolaboratif sendiri dapat memaksimalkan proses pembelajaran dengan menjadikan guru bukan satu-satunya sumber pengetahuan.

c. Konsep model Kolaboratif

Collaborative learning juga merupakan poses belajar kelompok di mana setiap anggota menyumbangkan informasi, ide, wawasan, pendapat dan keterampilan yang dimiliki untuk saling meningkatkan siswa untuk memahami seluruh bagian pembahasan. Teknik model kolaboratif ini adalah membagi siswa dalam satu kelompok, masing-masing siswa belajar dari temannya satu kelompok, kemudian menjelaskan kepada seluruh siswa lainnya.

Model pembelajaran kolaboratif ini lebih jauh dan mendalam dibandingkan hanya sekedar kooperatif. Dasar dari metode kolaboratif adalah teori interaksional yang menganggap belajar merupakan proses membangun pengetahuan dari adanya interaksi social.

Jika pembelajaran kooperatif lebih menekankan kepada hasil, maka kolaboratif sendiri lebih mengedepankan proses dari kerja sama itu, perbedaan antara model pembelajaran kooperatif dengan kolaboratif terdapat dalam kegiatan siswanya, di mana pada model pembelajaran kooperatif para siswa menerima keterampilan dan aktivitas yang terstruktur yang telah dirancang oleh guru, sedangkan untuk kolaboratif sendiri lebih kepada konsep kemandirian siswa yang di mana model pembelajaran ini meyakini jika siswa telah memiliki keterampilan sosial dan menyelesaikan masalah mereka sendiri.

Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa konsep Pendidikan seperti ini bisa dijadikan suatu batu loncatan dalam menciptakan karakter siswa yang aktif,

mandiri dan selalu berinovatif dalam memecahkan suatu permasalahan dan pertanyaan dalam materi yang sedang dibahas. Pembelajaran kolaboratif memudahkan para siswa bekerja sama dalam suatu pembelajaran, saling menyumbangkan pemikiran dan bertanggung jawab terhadap hasil yang didapat.

d. Tahap-Tahap Penerapan Model Pembelajaran Kolaboratif

Adanya model pembelajaran kolaborasi tentu mempermudah seorang pendidik dalam menyampaikan materi dan membentuk suasana belajar yang mumpuni, oleh sebab itu tahap-tahap dalam pelaksanaan model pembelajaran kolaboratif ini tentunya harus dapat dikembangkan di dalam kelas agar berjalan dengan baik.

Dalam model pembelajaran kolaboratif, pendidik tentunya memindahkan semua otoritasnya kepada kelompok belajar. Pendidik hanya sebagai petgas fasilitator dan evaluasi, selebihnya siswa lah yang menentukan arah kerja sama dan diskusi dalam satu kelas. (Apriono, 2013)

Dalam sebuah kelompok bisa terdiri tiga, empat ataupun lebih. Pada saat itu tenaga pendidik akan merancang bagaimana agar satu siswa dengan yang lainnya bisa berkolaborasi. Dalam kelompok yang sudah dibentuk oleh pendidik, fasilitas yang ada pun harus bisa membuat siswa nyaman dan mudah bekerja sama satu sama lain. Misalnya dalam kegiatan itu, pendidik menyediakan fasilitas seperti spidol dengan satu kertas manila yang dibagikan satu per kelompok yang diharapkan mampu membuat siswa dalam satu regu itu bisa bekerja sama dalam menyelesaikan tugas yang diberikan. Dengan timbulnya rasa saling kerja sama tentunya pribadi siswa tidak akan menganggap jika dalam satu kelompok itu dirinya hanya sendiri.

Oleh sebab itu saat terjadinya kolaboratif, semua peserta didik akan aktif dan lebih mudah dalam menangkap pembelajaran lantaran sumber belajar tidak hanya satu sumber, melainkan terdapat banyak pemikiran yang bisa menjadi penambah wawasan siswa. Mereka akan saling berkomunikasi dengan bertukar pikiran secara alami.

Kesimpulannya, dalam model pembelajaran kolaboratif, peserta didik akan melatih keaktifan dalam belajar dengan saling memberikan tanggapan satu sama lain tanpa adanya persaingan.

2. *Learning Together*

Learning together merupakan suatu metode yang dilakukan dengan cara pengelompokan siswa secara acak dengan perbedaan tingkat kemampuan dalam satu kelompok. Perbedaan ini tentunya membuat proses pembelajaran lebih menarik, di mana masing-masing siswa akan saling berkerja sama dan membagi informasi serta pengetahuan dengan siswa lainnya. (Warniati, 2018)

Konsep *Learning together* sendiri sama halnya dengan belajar kelompok yang membutuhkan beberapa orang di dalamnya. Belajar Bersama ini sebenarnya ditujukan untuk menyelesaikan suatu pokok permasalahan secara Bersama, dalam artian dibutuhkan kerja sama tim. Pada pembelajaran tipe *learning Together* dapat mengubah konsep belajar yang biasanya hanya menyampaikan materi (Ceramah) yang hanya berpusat pada pengajaran penyampaian materi, diubah menjadi siswa yang berperan sebagai pusat dari kegiatan pembelajaran. Sedangkan guru hanya sebagai fasilitator yang mengarahkan serta memantau jalannya proses pembelajara, dalam hal ini seorang guru akan membagi beberapa kelompok dan diharapkan masing-masing kelompok dapat menilai sendiri kinerja mereka. Sumber belajar yang pada awalnya hanya berfokus pada materi yang disampaikan oleh guru, pada tipe dan model pembelajaran ini maka sumber belajar bsa didapatkan dari mana pun, bahkan diharuskan dari siswa itu sendiri.

Dalam model pembelajaran kolaboratif, tipe *learning together* yang diterapkan tentunya tidak jauh berbeda dengan tipe *learning* yang digunakan pada model pembelajaran kooperatif, kendati demikian tetap ada perbedaan keduanya di mana pada model pembelajaran kolaboratif sendiri lebih menekankan kepada kemandirian siswa dalam membentuk kerja sama tim dalam suatu kelompok, sedangkan pada model kooperatif, diskusi telah mendapatkan kerangka pemikiran dari guru dan masing-masing kelompok saling berlomba untuk menunjukkan siapa yang terbaik, yang dalam artiannya pada model ini adanya pesaing antar kelompok.

Jadi dapat disimpulkan bahwa konsep belajar *learning together* secara garis besar dapat kita simpulkan sebagai belajar Bersama untuk memecahkan suatu masalah. Dan tipe *learning together* yang diterapkan tentunya dapat meningkatkan kerja sama antar siswa tanpa adanya persaingan.

5. Sejarah Kebudayaan Islam (SKI)

a. Pengertian Sejarah Kebudayaan Islam

Sejarah kebudayaan Islam terdiri dari tiga suku kata yang masing-masing memiliki makna yang berbeda. Kata sejarah sendiri dalam Bahasa Indonesia berasal dari Bahasa arab “*sajarah*” yang berarti pohon, dalam filsafahnya pohon ini dimaksudkan dengan akar di mana sejarah merupakan akar dari suatu peristiwa. Sedangkan dalam Bahasa sendiri sejarah dinamakan “*History*” yang berarti wawancara, saksi mata mengenai hasil-hasil suatu tindakan.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), kata sejarah diartikan sebagai pengetahuan atau penjelasan tentang peristiwa-peristiwa dan kejadian-kejadian yang benar-benar terjadi di masa lalu dan menjadi acuan untuk di masa depan. menurut para ahli salah satunya Thomas Carlyle mengatakan sejarah adalah peristiwa di masa lampau yang mempelajari biografi mereka yang terkenal sebagai penyelamat pada zamannya, orang-orang besar tersebut adalah orang yang terkenal dan dicatat sebagai peletak dasar sejarah.

Menurut Ibnu Kaldun sejarah didefinisikan sebagai catatan umat manusia atau peradaban dunia tentang perubahan-perubahan yang terjadi pada watak masyarakat manusia itu. Sedangkan menurut Roeslan Abdulgani menurutnya sejarah merupakan ilmu yang diibaratkan dengan penglihatan tiga dimensi pertama melalui penglihatan ke masa silam, kedua masa sekarang, dan ketiga ke masa yang akan datang. Dengan kata lain, penyelidikan di masa lampau tidak dapat melepaskan diri dari kenyataan di masa sekarang yang sedang dihadapi, dan juga tidak dapat dilepaskan dari perspektif di masa depan. (Kholida Qothurnada, 2021)

Kebudayaan sendiri berasal dari Bahasa Sansekerta “*Buddayah*”, yaitu bentuk jamak dari dari *buddhi* yang berarti budi atau akal” Kebudayaan adalah “Hasil kegiatan dan penciptaan batin (akal budi) manusia seperti kepercayaan,

kesenian dan adat istiadat.” Joko mengutip definisi kebudayaan menurut Ahli antropologi E.B. Taylor dalam bukunya “Primitive Culture” yang menyebutkan bahwa kebudayaan adalah keseluruhan yang kompleks, yang di dalamnya terkandung ilmu pengetahuan, kepercayaan, kesenian, moral, hukum, adat-istiadat dan kemampuan lainnya yang menjadi kebiasaan manusia.

Dalam artiannya, kebudayaan merupakan suatu kebiasaan yang menjadi landasan masyarakat dalam bertindak di dalam kehidupan sehari-hari. Kebudayaan ini bisa dari adat istiadat yang berjalan di tengah masyarakat.

Jadi dari pengertian di atas, dapat disimpulkan jika sejarah kebudayaan merupakan suatu peristiwa yang benar terjadi di masa lalu dan di dalamnya terdapat ilmu pengetahuan, kepercayaan, seni, moral dan hukum serta adat istiadat. Atau dalam artiannya kebiasaan yang merupakan sejarah atau kejadian di masa lalu yang bisa diambil kesimpulannya menjadi sebuah pengajaran. Sedangkan Islam sendiri menurut Bahasa dapat disimpulkan Islam adalah agama yang membawakan keselamatan hidup dunia akhirat, Islam merupakan agama yang memiliki kitab suci Al-Qur'an. Islam sendiri berasal dari Bahasa arab yaitu “*Aslama-Yuslimu-Islaman*” yang artinya selamat, menurut istilah Islam adalah agama Samawi yang diturunkan Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW sebagai bentuk petunjuk bagi manusia agar kehidupannya membawa rahmat bagi seluruh alam (Khaidir, 2016)

Dengan demikian sejarah kebudayaan Islam merupakan suatu ilmu yang mempelajari dan membahas peristiwa atau catatan yang lengkap tentang sesuatu yang terjadi di masa lampau yang berupa pemikiran ataupun benda peninggalan yang berkaitan dengan sejarah Islam dari masa Nabi Muhammad SAW, Dinasti Umayyah, Dinasti Abbasiyah dan sejarah lainnya. Jika dikaitkan dengan Islam, maka kebudayaan Islam merupakan hasil cipta umat Islam yang di dasarkan kepada nilai ajar agama Islam. Oleh karena itu, mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam atau sering kita sebut SKI membahas pelajaran mengenai perjalanan Islam baik tokohnya maupun

b. Hakikat Pembelajaran SKI

SKI adalah salah satu mata pelajaran yang diajarkan di jenjang sekolah madrasah, di mana Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) merupakan salah satu mata pelajaran penting dalam membentuk watak dan karakter siswa. Dengan mempelajari Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) dapat memperoleh pelajaran yang berharga dari perjalanan dari seorang tokoh Islam yang bersejarah.

Tujuan mempelajari Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) antara lain sebagai berikut: (a) menumbuhkan rasa cinta kepada kebudayaan Islam yang merupakan karya umat muslim di masa lampau. (b) memahami berbagai hasil penelitiannya. (c) memberikan pelajaran kepada generasi muslim dari setiap kejadian untuk diteladani dan dicontoh (Khaidir, 2016)

Pada pembelajaran SKI sudah tentunya pokok bahasan merujuk pada sejarah Islam yang berupa kenabian, tokoh-tokoh yang berperan penting dalam kemajuan Islam sampai dengan kerajaan atau dinasti-dinasti yang berkembang di masa lampau. Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) dalam kurikulum Madrasah Tsanawiyah adalah salah satu bagian mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang diarahkan untuk menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati Sejarah Kebudayaan Islam, yang kemudian menjadi dasar pandangan hidupnya (*way of life*) melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, penggunaan pengamatan dan pembiasaan. (Aminah, 2020)

Oleh sebab itu, dapat ditarik kesimpulan salah satu pembelajaran di sekolah madrasah dalam bidang agama adalah Sejarah Kebudayaan Islam, yang menjadi mata pelajaran wajib baik dalam jenjang madrasah Tsanawiyah maupun Aliyah. Mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) secara substansi memberikan peranan kepada siswa yang dapat dijadikan pengajaran, keteladanan dan juga pengalaman yang diambil dari sejarah-sejarah di masa lampau mengenai Islam.

B. Kajian Penelitian Terdahulu

Hasil penelitian Ali Muhammad, M.Pd. pada tahun 2006 yang berjudul "Pembelajaran Kolaboratif" Menjelaskan bahwasanya pembelajaran kolaboratif

adalah pembelajaran yang menempatkan siswa dengan latar belakang dan kemampuan yang beragam bekerja sama dalam satu kelompok kecil untuk mencapai tujuan bersama. Dalam hal ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif, di mana peneliti menyimpulkan jika pembelajaran tidak diartikan lagi sebagai proses transfer pengetahuan dari guru kepada siswa, melainkan sebagai upaya untuk membantu siswa dengan menyediakan sarana dan situasi yang mendukung agar siswa dapat mengkonstruksi konsep atau pemahamannya.

Skripsi karya Fitri Ambarwati tahun 2007 dengan judul “Pengaruh metode pembelajaran kolaboratif terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran Pendidikan agama Islam kelas VIII di SMP Negeri 1 Magelang” Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif. Dan kesimpulannya adalah penerapan metode pembelajaran kolaboratif di SMP Negeri 2 Magelang dilakukan pendekatan diskusi, siswa setiap kelas dibagi menjadi beberapa kelompok belajar dan siswa berdiskusi terhadap topik pelajaran ataupun pertanyaan yang diberikan oleh guru, pengaruh metode pembelajaran kolaboratif meningkatkan hasil belajar siswa.

karya Rusmin Husain taun 2012 dengan judul “Pengembangan model pembelajaran kolaboratif dalam meningkatkan hasil belajar warga belajar paket C” Dalam disertasi ini peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif. Di mana kesimpulan dari peneliti ini adalah kondisi awal pembelajaran program paket C di Sanggar kegiatan belajar kota Gorontalo masih bersifat konvensional karena didominasi oleh tutor dan warga belajar kurang dilibatkan. Sehingga dengan adanya penerapan model pembelajaran kolaboratif, warga belajar dilibatkan secara penuh dan mendapati dampak yang lebih baik.

Tesis karya Haera tahun 2020 berjudul “Penerapan pembelajaran kolaboratif dalam meningkatkan penguasaan materi fiqih peserta didik kelas IX di MTs Ddi Lero pada tahun 2020 Kabupaten Pinrang” Dalam tesis ini peneliti menyimpulkan jika guru fiqih memberikan orientasi kepada peserta didik perihal tahapan yang harus dilalui dalam pembelajaran dan melaksanakan pembelajaran sesuai dengan karakteristik pembelajaran kolaboratif. Tahapan selanjutnya dibentuk kelompok. Prosedur yang digunakan yaitu penilaian sikap, penilaian pengetahuan, penilaian keterampilan.

Karya Abu Siri pada tahun 2020 dengan judul “ Implementasi Model Kolaboratif Learning Dalam Meningkatkan Pemahaman Konsep Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam” menyimpulkan bahwa Guru dalam pembelajaran menggunakan beberapa model pembelajaran, supaya terdapat variasi dalam kegiatan pembelajaran dan meningkatkan mutu pendidikan, sehingga kegiatan pembelajaran sesuai dengan yang diinginkan oleh guru. Collaborative learning merupakan metode belajar dimana siswa bekerja berpasangan dan bergantian secara lisan mengikhtikarkan bagian-bagian darimateri yang dipelajari. Pembelajaran model collaborative learning dalam perkembangan mengalami banyak adaptasi sehingga melahirkan beberapa pengertian dan bentuk yang sedikit berbeda antara satu dengan yang lainnya.

Penerapan model *collaborative learning* dalam meningkatkan pemahaman konsep siswa pada mata pelajaran sejarah kebudayaan islam di MTs Raudlatul Ulum Taman Sari Galis Bangkalan, hal ini terbukti dari angket yang sudah dianalisa karena presentase tertinggi berada pada kategori Setuju.

Jadi dapat disimpulkan bahwa perbedaan penelitian saya dengan penelitian terdahulu adalah penelitian saya lebih kepada konsep serta penerapan model pembelajaran kolaboratif itu sendiri pada mata pelajaran SKI. Selain itu penelitian saya untuk memberikan penguat terhadap kelemahan yang ada dalam penelitian sebelumnya. Selanjutnya perbedaan dari penelitian sebelumnya ada dalam Teknik analisis data saya menggunakan analisis miles dan Huberman yaitu koleksi data, kondensasi data, data display dan verifikasi (kesimpulan).

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif, karena data yang dipaparkan secara deskriptif atau sebuah penggambaran, di mana pada awalnya peneliti melakukan observasi terlebih dahulu terhadap objek dan juga pokok permasalahan.

Selanjutnya penulis mencari sumber data dan melakukan pengumpulan data, dengan banyaknya sumber data yang di ambil, maka data yang akan didapatkan lebih valid. Setelah dilakukannya pengumpulan data, peneliti memilah dan memilih data yang kemudian akan disimpulkan menjadi sebuah kesimpulan yang utu.

Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan Kualitatif Deskriptif maksudnya adalah data-data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar dan bukan angka-angka. Hal ini disebabkan karena adanya penerapan metode penelitian kualitatif.

Adapun dengan metode penelitian akan menemukan fakta-fakta penerapan model pembelajaran dengan tipe *learning* together pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) sesuai dengan tujuan Pendidikan dan kurikulum di MTsS Nurul Islam Perkebunan Hapesong. Pada penelitian ini, langkah-langkah penelitian telah dirancang sebaik mungkin, mengumpulkan data dari sumber data serta menganalisa data dan memeriksa keabsahan atas data yang sudah dikumpulkan.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi yang akan menjadi sebagai tempat penelitian adalah MTsS Nurul Islam Perkebunan Hapesong, Kecamatan Batang Toru, Kabupten Tapanuli Selatan. Sumatera Utara.

2. Waktu penelitian

Waktu penelitian dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2021-2022 yaitu diestimasikan dari bulan Maret 2022 sampai selesai.

Table 1.
Rincian Waktu Penelitian

Kegiatan	Tahun 2021-2022																							
	Januari				Februari				Maret				April				Mei				Juni			
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
Pengajuan judul				■																				
Penyusunan proposal					■	■	■	■																
Revisi proposal						■	■	■	■															
Seminar proposal									■															
Pelaksanaan riset										■	■	■	■	■	■	■								
Pengumpulan data											■	■	■	■	■	■								
Menyusun skripsi																	■	■	■	■	■	■	■	■
Revisi skripsi																		■	■	■	■	■	■	■

3. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian ini sebagai orang yang melakukan observasi mengamati dengan cermat terhadap obyek penelitian. Untuk memperoleh data tentang penelitian ini, maka peneliti terjun langsung kelapangan agar mendapatkan data yang lebih objektif dan factual. Kehadiran peneliti di sini tentu saja memiliki peran penting sebagai instrument kunci yang berperan sebagai pengamat

partisipasi. Sesuai dengan ciri pendekatan kualitatif salah satunya instrument kunci dengan itu peneliti memang diharuskan berada di lapangan dan terjun langsung untuk observasi.

Berkenaan dengan itu, dalam mengumpulkan data peneliti haruslah berhubungan baik dengan semua pihak yang terlibat yang berperas sebagai sumber data penelitian, dan dalam pelaksanaan penelitian ini, peneliti akan hadir sejak diizinkan melakukan penelitian oleh pihak terkait.

C. Tahapan Penelitian.

Dalam setiap kegiatan penelitian pasti terdiri atas serangkaian tahapan yang disusun sistematis yang menjerumus dan terfokus pada temuan peneliti yang disertai dengan pembahasannya secara ilmiah. Tahapan penelitian akan mempermudah peneliti untuk pelaksanaan penelitian membahas dan mengulas secara jelas serta berurut.

1. Tahap persiapan

Kegiatan yang dilakukan dalam tahap ini adalah memilih judul, konsultasi judul pada prodi, studi pustka dan perencanaan penelitian. Pemilihan judul dilakukan dengan mencari masalah yang menjadi fenomena di sekolah tempat penelitian yaitu tentang Implementasi Model Pembelajaran Kolaboratif Dengan tipe *Learning Together* Di MTsS Nurul Islam Perkebunan Hapesong. Kemudian judul yang sudah dipilih tersebut dikonsultasikan kepada sekretaris prodi, ketua prodi dan dekan untuk mendapatkan persetujuan. Adapun yang direncanakan sebelum penelitian yaitu membuat proposal penelitian yang isinya dimuali dari pendahuluan, landasan teori, metode penelitian sampai dengan seminar yang telah dijadwalkan.

2. Tahan Pelaksanaan

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah pengumpulan data, pengelolaan data, penafsiran data dan penyimpulan hasil dari pengelolaan data. Data yang akan diteliti lalu diolah adalah datang yang ada kaitannya dengan

permasalahan yang akan dibahas. Pengumpulan data dilakukan dengan mewawancarai guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di MTsS Nurul Islam Perkebunan Hapesong tentang model pembelajaran kolaboratif dengan tipe *learning together* yang diterapkan. Data-data yang telah terkumpul, selanjutnya akan diolah kemudian disusun dalam kalimat-kalimat yang rapi, dan yang terakhir adalah membuat kesimpulan dari data yang telah di dapatkan.

3. Tahap analisis data

Tahap ini merupakan tahap analisis data yang diperoleh dari responden atau nara sumber sesuai dengan masalah yang disusun secara sistematis.

4. Tahap pelaporan

Tahap pelaporan ini merupakan tahap penyelesaian dari kegiatan penelitian atau laporan skripsi, adapun hasil dari penyusunan penelitian akan dikonsultasikan dengan dosen pembimbing untuk dikoreksi dan diperbaiki. Proses konsultasi dengan dosen pembimbing dilakukan dengan melaporkan secara lengkap lalu akan dievaluasi per bab. Hal tersebut dilakukan untuk meminimalisir laporan yang tidak sesuai dengan data dan tujuan yang dimaksud.

D. Data dan Sumber Data

Menurut Edy Sutanta, data adalah sebagai bahan keterangan tentang kejadian atau fakta-fakta yang dirumuskan dengan menggunakan lambing tertentu yang tidak acak yang menunjukkan jumlah, tindakan atau hal lain. Data dapat berupa catatan dalam kertas, buku, atau tersimpan dalam file data base (Kenneth C. Laudon dan & Laudon, 2005). Sedangkan untuk sumber data sendiri merupakan komponen penting untuk mendapatkan data yang konkret. Dalam rangka pengambilan sampel penelitian maka harus dilakukan secara selektif dan tentunya penuh dengan pertimbangan., maka jenis-jenis data yang digunakan oleh penulis adalah:

1. **Data primer** : merupakan sumber data yang diperoleh secara langsung dari sumber asli atau pihak pertama. Teknik pengumpulan data dapat berupa wawancara, observasi yang sesuai dengan tujuan dari penelitian itu sendiri. Data

dalam penelitian ini diperoleh dari narasumber yaitu guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) yang mengajar di MTsS Nurul Islam Perkebunan Hapesong.

2. **Data sekunder** : data yang diperoleh dari sumber secara tidak langsung biasanya berupa catatan-catatan, jurnal, buku, dokumentasi serta arsip-arsip lainnya yang dapat dijadikan sebagai pendukung dari keberhasilan penelitian ini dan data ini peneliti dapatkan dari guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) serta Tata Usaha sekolah yang menyimpan arsip serta dokumentasi yang diperlukan.

E. Tehnik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini tehnik pengumpulan data yang akurat maka peneliti menggunakan beberapa tehnik untuk menunjanh data tentang mode pembelajaran kolaboratif yang diterapkan. Adapun tehnik pengumpulan data yang digunakan meliputi:

1. Wawancara (*interview*)

Wawancara merupakan kegiatan tanya jawab secara lisan untuk memperoleh informasi yang di mana bentuk informasi ini dapat berupa tulisan ataupun rekaman audio, visual, atau audio visual. Dalam hal ini wawancara dilaksanakan di MTsS Nurul Islam Perkebunan Hapesong, yang di mana pemilihan informasi berdasarkan objek yang menguasai persoalan dan memiliki data dan bersedia memberikan infomasi, narasumber dalam wawancara ini adalah guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) dan siswa.

2. Observasi

Observasi merupakan kegiatan pengamatan secara langsung ataupun tidak langsung terhadap objek yang akan diamati dengan melibatkan semua indra (penglihatan, pendengaran, penciuman.). Beberapa hal yang didapatkan saat observasi adalah tempat, pelaku, kegiatan, kejadian, waktu dan perasaan. Observasi dalam penelitian ini dilakukan untuk memperkuat hasil-hasil wawancara yang diperoleh dari narasumber, dengan begitu peneliti dapat langsung meneliti dan mengamati secara

langsung implementasi model pembelajaran kolaboratif dengan tipe *learning together* pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTsS Nurul Islam Perkebunan Hapesong.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah pengumpulan data dengan cara mengambil data data dari catatan dokumentasi yang sesuai dengan masalah yang diteliti. Data yang tersimpan juga bisa menjadi dokumentasi yang bisa dikaji ulang apabila diperlukan. Metode ini peneliti gunakan untuk memperoleh data Implementasi model pembelajaran kolaboratif, sarana dan prasarana belajar serta data lainnya di MTsS Nurul Islam Perkebunan Hapesong.

F. Tehnik Analisis Data

Tehnik analisis data dapat berupa langkah-langkah yang direkomendasikan , seperti yang dikutip Miles dan Huberman yang meliputi Kondensasi sata, penyajian data, serta penarikan dan verifikasi kesimpulan, hal ini untuk menjawab pertanyaan penelitian tentang bagaimana implementasi model pembelajaran kolaboratif pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

1. Koleksi Data

Koleksi data merupakan tahapan dalam proses penelitian yang penting, karena hanya dengan mendapatkan data yang tepat maka penelitian akan berlangsung. Koleksi data arsip-arsip yang dimiliki sekolah, dokumentasi maupun data-data yang mendukung keberhasilan penelitian di MTsS Nurul Islam Perkebunan Hapesong.

2. Kondensasi Data

Kondensasi data dapat mengacu pada proses-proses pemilihan atau seleksi, menyederhanakan serta melakukan pergantian data yang terdapat pada catatan lapangan, hasil wawancara , dokumen maupun data yang telah didapatkan. Data kualitatif tersebut dapat diubah dengan cara seleksi ringkasan atau uraian menggunakan bahasa dan kata-kata sendiri. Yang dalam artiannya, data yang sudah diterima akan disederhanakan menjadi data yang lebih valid dan terperinci.

3. Penyajian data

Selanjutnya untuk memudahkan peneliti memahami permasalahan yang terkait maka langkah selanjutnya setelah melewati tahap kondensasi data ialah mendisplay atau menyajikan data yang berupa informasi yang didapatkan sudah dikerucutkan dan dapat ditarik sebuah kesimpulan.

4. Verifikasi /Kesimpulan

Pada langkah ini, peneliti akan menyusun secara sistematis data yang sudah disajikan. Selanjutnya berubah untuk menarik kesimpulan dan data-data tersebut sesuai dengan focus penelitian. Teknik Analisa data yang digunakan adalah metode interaktif, yaitu antara proses pengumpulan data, kondensasi data dan pengambilan kesimpulan, tidak dipandang sebagai kegiatan yang berlangsung, namun siklus interaktif.

G. Pemeriksaan Keabsahan Temuan

agar memperoleh keabsahan data yang didapat dari lokasi penelitian maka usaha yang dilakukan peneliti adalah:

1. Perpanjangan Pengamatan

Penelitian ini menjadikan penulis sebagai instrumen, keterlibatan penulis dalam pengumpulan data memerlukan waktu yang tidak sebentar, butuh waktu yang cukup lama untuk menadapatkan kualitas data yang terpercaya.

2. Triangulasi

Untuk memastikan data yang diperoleh di lapangan, maka peneliti menggunakan tehnik triangulasi, di mana triangulasi adalah tehnik pemeriksaan kebasahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau pembandingan terhadap data tersebut dengan demikian fenomena yang diteliti dapat dipahami dengan baik, sehingga diperoleh kebenaran yang factual. Triangulasi dalam pengujian kredinilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai

sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu.(Silalahi, 2010) Dalam hal penelitian menggunakan 3 triangulasi yaitu:

a. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui berbagai sumber, lalu dideskripsikan, dikategorikan mana pandangan nya yang sama dan mana yang berbeda.

b. Triangulasi tehnik

Triangulasi tehnik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber data yang sama.

c. Triangulasi waktu

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara memperoleh data pada narasumber tidak melaksanakan aktifitas yang penting, maka akan memberikan data yang lebih valid dan kredibel

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Sekolah

1. Sejarah Singkat Sekolah

Berdirinya sekolah MTsS Nurul Islam Perkebunan Hapesong tentu sama dengan berdirinya sekolah-sekolah madrasah lainnya, dengan tujuan sekolah menciptakan generasi bangsa yang lebih berakhlak mulia dengan menjunjung tingginya nilai agama. Sesuai dengan visi misi sekolah madrasah itu sendiri.

MTsS Nurul Islam Perkebunan Hapesong sebenarnya merupakan sekolah madrasah yang berada tepat di kantor PTPN III Perkebunan Hapesong. Madrasah ini dulunya satu Gedung dengan sekolah MDA yang di mana setiap sore harinya maka akan beralih fungsi menjadi sekolah madrasah diniyah awaliyah. Sehingga mengingat jumlah siswa yang terus bertambah maka Gedung MTsS Nurul Islam Perkebunan Hapesong direlokasi ke mesdjid sebelah sekolah yang telah dimodifikasi menjadi ruang kelas dan juga kantor guru. Kemudian dibangun dua ruang kelas lagi sehingga total keseluruhan ada empat ruangan yang telah dibangun, diantaranya kantor guru, kelas VII, kelas VIII Dan kelas IX.

Sekolah ini juga berdiri di atas lahan PTPN III yang kemudian pada tahun 2015 telah dialokasikan menjadi miik sekolah. Di bawah naungan kementriann agama MTsS Nurul Islam Perkebunan Hapesong memiliki akreditasi B berdasarkan sertifikat 762/BAN-SM/SK/2019. Pada tanggal 09 September 2019.

2. Profil Sekolah

Madrasah Tsanawiyah Swasta Nurul Islam Perkebunan Hapesong

- a. Nama Madrasah : MTsS Nurul Islam Perkebunan Hapesong
- b. Alamat : Jl. Danau Siais. KM 5.
- c. Kecamatan : Batang Toru
- d. No. telepon : 0813-9666-3194

- e. Status Madrasah : Swasta
- f. Jenjang Akreditasi : B
- g. Tahun akreditasi : 2019
- h. Tanggal Akreditasi : 09 September
- i. NIS/NSS/NDS : 121212030022
- j. NPSN : 10262316
- k. Waktu belajar : Pagi, pukul 07.30 s/d 11.30 WIB
- l. Jumlah ruang belajar : 3
- m. Mata pelajaran asing : Bahasa Arab, Bahasa Inggris.

3. Visi dan Misi Sekolah

a. Visi

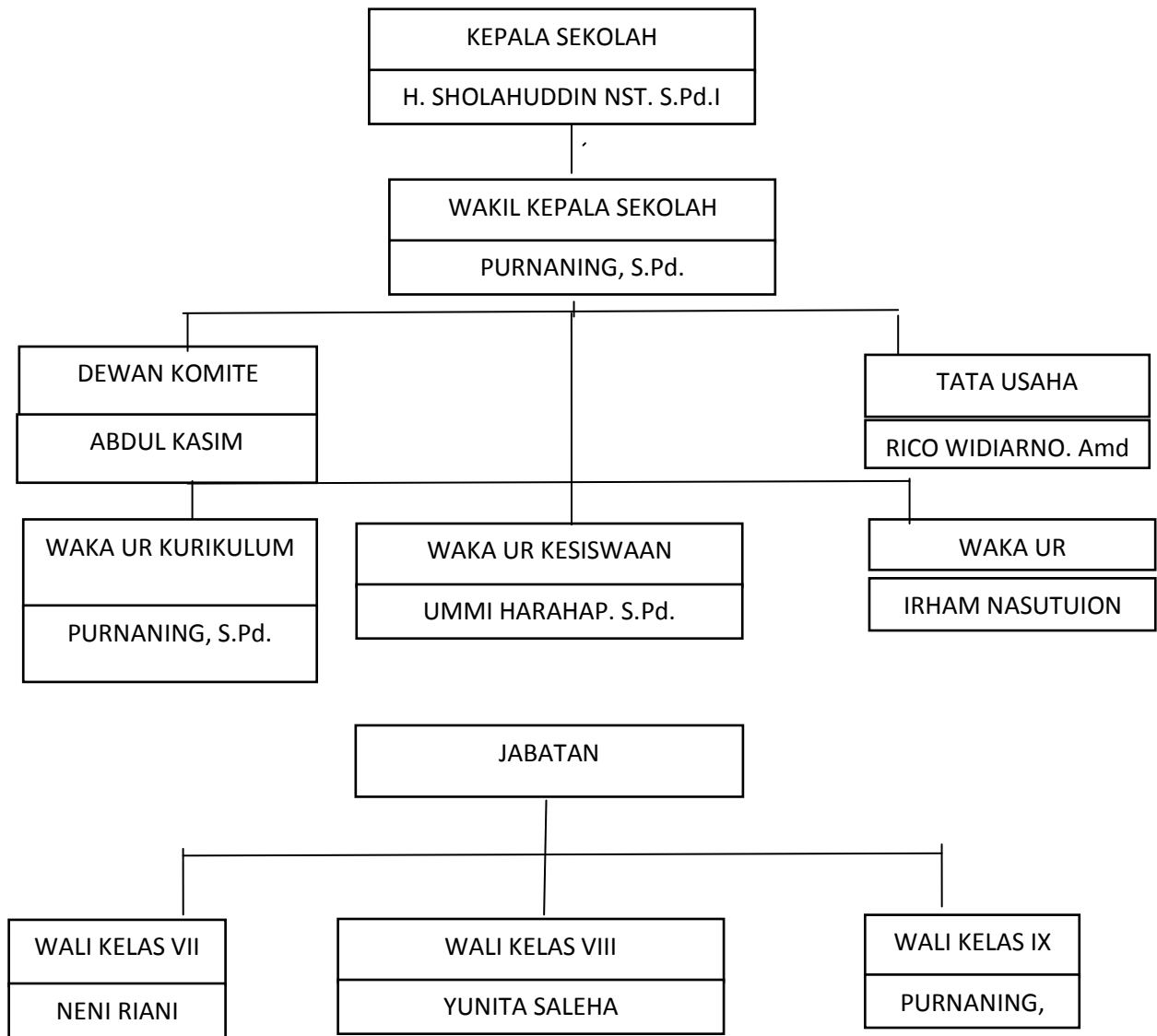
Terbentuknya pelajar berakhlak mulia mampu mengembangkan potensi dirinya sendiri. Indikator :

1. 4 Adanya rasa kesetiakawanan sosial sesamanya.
2. Adanya sikap saling menghargai dan hormat menghormati
3. Terlaksananya kebiasaan berbusana yang baik dan menutup aurat
4. Adanya kebebasan berekspresi mengembangkan potensi yang dimilikinya secara positif.

b. Misi

1. Melaksanakan pembelajaran secara efektif
2. Menumbuhkan semangat kompetensi kepada seluruh warga sekolah
3. Menumbuhkan penghayatan terhadap ajaran agama yang dianutnya untuk meningkatkan kepedulian social

Gambar 1. Struktur Organisasi MTsS Nurul Islam Perkebunan Hapesong



4. Komponen MTsS Nurul Islam Perkebuna Hapesong

a. Tenaga pendidik.

Table 2.

Daftar Tenaga Pendidik

No	Nama guru	Jabatan	Mata pelajaran
1.	H. Sholahuddin NST. S.Pd.I	Kepala sekolah	
2.	Purnaning, S.Pd.	Wakil kepala sekolah	MTK, IPA.
3.	Rico Widio	Operator	TIK, PENJAS.
4.	Ummi Harahap . S.Pd.	Wakil UR kesiswaan	Bahasa Arab
5.	Irham Nasution. S.Pd.I	Wakil UR Prasarana	SKI, Fiqih. Qur'an hadist
6.	Yunita Saleha. S.Pd	Wali Kelas VIII	Bahasa Indonesia
7.	Neni Riani . S.Pd	Wali Kelas VII	IPS. Seni Budaya
8.	Diana Rosalina. S.Pd	Guru	IPA.
9.	Sucita Ramadhani S.Pd	Guru	Bahasa Inggris
10.	Widya S.Pd	Guru	IPA
11.	Ali Mahmud S.Pd.I	Guru	Akidah Akhlak

b. Data siswa

Table 3.

Daftar jumlah siswa

Kelas	Lk	Pr	Jumlah
VII	13	21	34
VIII	11	20	31

IX	10	19	29
Jumlah	34	60	94

c. Ruang kelas

Table 4.

Jumlah ruang kelas

No	Ruangan	Jumlah
1	VII	1
2	VIII	1
3	IX	1
4	Ruang guru	1
5	Ruang TU	1

d. Sarana dan Prasarana

Table 5.

Daftar sarana dan prasarana

No	Jenis sarana	Ada	Baik
1	Ruang kepala madrasah	Ya	Ya
2	Ruang guru	Ya	Ya
3	Ruang tata usaha	Ya	Ya
4	Ruang ibadah	Ya	
5	Lapangan upacara	Ya	
6	Kantin	Ya	Ya
7	Toilet	Ya	Ya
8	Jaringan telpon	Ya	Ya
9	Internet dan akses jalan	Ya	Ya

B. Temuan Penelitian

Berdasarkan hasil temuan penelitian selama penelitian di MTsS Nurul Islam Perkebunan Hapesong ada beberapa temuan yang didapatkan peneliti sesuai dengan masalah yang dijelaskan pada BAB 1 yaitu:

1. Konsep model pembelajaran kolaborasi pada mata pelajaran SKI di MTsS Nurul Islam Perkebunan Hapesong.

Berdasarkan hasil observasi diketahui bahwa konsep yang akan diterapkan pada model pembelajaran kolaboratif merupakan konsep belajar Bersama dengan guru dan siswa berperan sebagai sumber belajar, tidak hanya mengandalkan guru dalam mencari materi melainkan bisa didapatkan dari rekan sekelasnya dengan membahas materi yang berbeda. Adapun materi yang dikembangkan yaitu mengenai Bani Abbasiyah. Yang di mana implementasi model pembelajaran kolaboratif di konsepkan melalui kegiatan belajar kelompok dan saling kerja sama membahas mengenai tokoh-tokoh bani abbasiyah, sejarah, kota-kota besarnya serta kemajuan dan kemunduran bani Abbasiyah itu sendiri. Proses pembelajaran SKI dilakukan dengan pembagian materi kepada kelompok yang telah dibentuk lalu setiap kelompok akan membahasnya dan memberikan informasi mengenai materi yang telah dibagi. Dengan demikian, pembelajaran tidak hanya berfokus pada satu sumber saja, melainkan banyak sumber belajar lainnya.

Konsep model pembelajaran kolaboratif merupakan suatu proses yang sistematis dalam mengidentifikasi dan mengevaluasi suasana belajar yang lebih mengedepankan keaktifan siswa dalam berpikir guna mencapai tujuan pembelajaran yang lebih efektif.

Dengan adanya konsep ini, pembelajaran akan lebih terarah dalam penerapan model pembelajarannya. Seperti yang disampaikan oleh bapak Irham

Nasution yang merupakan guru pengampu mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dalam sesi wawancara mengatakan.

...Siswa-siswa di MTsS Nurul Islam Perkebunan Hapesong ini membutuhkan sebuah model pembelajaran yang berbeda dari sebelumnya, mereka membutuhkan sebuah variasi dalam menyampaikan materi, dan salah satu yang paling mudah dilakukan adalah pembelajaran dengan model berkelompok dan saling kerja sama...

Dari hasil wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa dalam proses pembelajaran guru memerlukan sebuah model pembelajaran yang tepat sehingga proses belajar mengajar lebih efektif. Guru dapat juga menggunakan model pembelajaran yang mengedepankan kerja sama dan diskusi dalam kelompok, sehingga suasana pembelajaran itu tidak membuat jenuh. Pada proses pembelajaran sangat memerlukan variasi untuk membangun semangat siswa dan suasana belajar yang menyenangkan.

Konsep model pembelajaran kolaboratif sebenarnya bukan hal yang pertama kali dilakukan, hanya saja dalam hal penerapannya pada mata pelajaran SKI siswa sendiri lebih cepat menyerap informasi dengan wawasan yang luas.

Seperti dalam wawancara dengan seorang siswa yang mengatakan bahwa.

... dengan kerja kelompok, kami (siswa) lebih semangat belajar karena akan ada banyak informasi yang disampaikan oleh masing-masing kelompok, dan ini dapat memperlancar pembelajaran yang tadinya monoton menjadi aktif...

Variasi yang dilakukan guru pada implementasi model pembelajaran kolaboratif dengan tipe *learning together* dapat berupa metode pembelajaran yang menarik. Selain itu, siswa diminta untuk menyampaikan materi masing-masing kelompok yang kemudian di presentasikan, dalam penyampaiannya, siswa diberikan kebebasan untuk memilih sumber belajar yang akan menjadi referensi

Selain itu, dengan model pembelajaran ini siswa dapat menyadari akan pentingnya pelajaran SKI, melalui observasi yang dilakukan, Penysadaran yang dimaksud dalam hal ini adalah, seorang guru bisa menyadarkan siswa tentang

pentingan mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) dan memperkenalkan lebih jauh sejarah-sejarah Islam baik itu kerajaan, tokoh, dan perjalanan Islam itu sendiri. Karena berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, hampir keseluruhan siswa mengeluh tentang pelajaran SKI yang terkesan membosankan, sehingga alasan ini pula yang pada akhirnya membuat Pak Irham Nasution selaku guru mata pelajaran SKI mengubah suasana belajar lebih kepada keaktifan siswa yang saling kerja sama, seperti penuturannya dalam sesi wawancara.

...Anak-anak ini kan sifatnya itu gampang jenuh, apalagi yang dia model anaknya tidak suka mendengarkan saja. Sedangkan SKI sendiri bisa dikatakan materinya akan saling berhubungan, jika sudah jenuh di pembahasan A, pastinya akan jenuh di pembahasan selanjutnya, oleh karena itu bapak gunakan diskusi sebagai jalan untuk memecahkan kejenuhan itu. Pada akhirnya hampir semua siswa bersemangat dan tumbuh kesadaran jika SKI merupakan pelajaran yang cukup penting...

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa adanya kesadaran siswa yang dulunya menganggap mata pelajaran SKI hanya sekedar pelajaran biasa, kini menyadari jika SKI sama pentingnya dengan pelajaran lain yang harus dialami, dan SKI merupakan sebuah pelajaran yang menyenangkan.



Gambar 2. Kegiatan belajar mengajar dengan model kolaboratif

Berdasarkan dokumentasi di atas, adanya perubahan suasana belajar yang dulunya monoton dengan konsep belajar guru sebagai sumber belajar satu satunya, dengan belajar secara berkelompok dan kerja sama dapat membuat suasana belajar lebih aktif dan variatif. Siswa juga akan keterlibatan dalam menjelaskan materi dan memberikan informasi mengenai materi yang telah

dibagi sesuai dengan kelompok. Hal ini terbukti dengan evaluasi yang dilakukan oleh guru. Evaluasi dilakukan dengan memberikan kesempatan pada masing-masing siswa untuk melakukan proses tanya jawab setelah kelompok melakukan presentasi, siswa yang aktif akan diberikan apresiasi oleh guru dan setiap di akhir bab akan dilakukan ulangan yang menjadi penentu keberhasilan belajar siswa. Akan tetapi dalam penilaian Guru memberi tahu hasil ulangan siswa bukan dalam bentuk angka, melainkan kata motivasi serta upaya meningkatkan hasil belajar siswa, hal ini sesuai dengan apa yang dikatakan oleh bapak Irham Naution bahwa angka akan menjadikan siswa minder dan rendah ketika menyadari nilainya jauh di bawah teman yang lain, oleh sebab itu setelah ulangan, guru hanya akan memberikan motivasi dan jika diperlukan ia akan memonitor siswa yang memang gagal dalam ulangan itu.

Hal ini dilakukan sebab terkadang pemberitahuan nilai dengan angka kepada siswa menyebabkan terjadinya kesenjangan social di mana siswa yang nilainya rendah akan merasa jika dirinya tidak diterima pada sircel pertemanan siswa yang mendapatkan nilai tinggi, oleh sebab itu ketika ini diterapkan di samping dengan penerapan model kolaborasi, siswa akan bisa bekerja sama tanpa memandang nilai tinggi atau nilai rendah.

Berdasarkan observasi, wawancara dan dokumentasi maka dapat dianalisis bahwa konsep pengimplementasian model pembelajaran kolaboratif dengan tipe *learning together* pada mata pelajaran SKI di MTsS Nurul Islam Perkebunan Hapesong merupakan sebuah konsep belajar Bersama sama dalam bentuk kelompok yang mudah dilaksanakan, dengan konsep yang sudah matang dan terperinci, maka proses belajar mengajar yang diinginkan terlaksana dengan baik, dalam hal ini guru yang mengajar mata pelajaran SKI di MTsS Nurul Islam Perkebunan Hapesong terbukti sudah menyusun konsep dengan baik

2. Penerapan model pembelajaran kolaboratif pada siswa kelas VIII MTsS Nurul Islam Perkebunan Hapesong.

Penerapan model pembelajaran merupakan pengaplikasian model pembelajaran kolaboratif di kelas, berdasarkan observasi yang ditemukan oleh

peneliti saat melakukan penelitian tentang implementasi model pembelajaran kolaborasi dengan tipe *learning together* pada mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam di MTsS Nurul Islam Perkebunan Hapesong di kelas VIII sebagai berikut:

1. Guru menerapkan model pembelajaran kolaboratif sejak tahun 2019 dan sempat terhenti karena wabah covid 19 selama dua tahun dan hanya belajar melalui via online.
2. Dalam penerapannya, guru terlebih dahulu membagi materi menjadi beberapa kelompok sebelum memulai pembelajaran dan masuk ke kelas.
3. Setelah materi sudah dikelompokkan, guru akan membagi siswa menjadi beberapa kelompok yang masing-masing kelompok terdiri dari dua atau lebih siswa.
4. Selanjutnya masing-masing kelompok yang sudah dibentuk akan menerima materi yang akan dipresentasikan setiap minggunya. Dalam hal ini SKI sendiri memiliki dua pertemuan dalam setiap minggunya pada kelas VIII, dan ketika presentasi ini dilakukan maka kelompok lain akan bertanya.

Sehingga pada kegiatan ini dibutuhkan rasa kerja sama tim yang baik untuk menjawab setiap pertanyaan yang dilontarkan. Melalui penerapan ini, guru berhasil membuat suasana belajar lebih menyenangkan.

Dalam setiap proses pembelajaran tentunya guru harus mempersiapkan segala persiapan dengan matang guna menunjang hasil belajar yang efektif. Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan, sesuai dengan apa yang bapak Irham Nasution tuturkan bahwasanya.

...Berbicara tentang kesiapan mengajar, sudah tentu setiap guru sudah merencanakan pembelajaran yang baik dan efektif. Apalagi dalam menentukan model pembelajaran yang akan digunakan sebab model pembelajaran merupakan bagian terpenting dalam belajar agar materi bisa tersampaikan kepada siswa...

Dari hasil wawancara di atas disimpulkan bahwa setiap guru yang menyampaikan materi untuk diajarkan, guru harus mempersiapkan bahan ajar

agar terciptanya suasana belajar yang efektif serta tercapainya tujuan pembelajaran. Dan penerapannya di dalam kelas VIII bisa berjalan dengan baik dengan adanya antusiasme siswa dalam berdiskusi.

Berdasarkan hasil observasi pembelajaran SKI dilakukan pada materi bani Abbasiyah, pembelajaran dilakukan dengan penyampaian materi oleh siswa yang di mana sudah dibagi kelompoknya sesuai dengan materi yang dibagi pula. Siswa dengan kelompok masing-masing akan mendiskusikan materi yang disampaikan oleh kelompok lain dan akan dibuka sesi tanya jawab. Ada pun isi materi yang disampaikan adalah:

- a. Siswa dapat menjelaskan sejarah berdirinya dinasti Abbasiyah
- b. Siswa dapat menyebutkan khalifa-khalifah yang memimpin dinasti Abbasiyah
- c. Siswa dapat menjelaskan masa kemajuan dan kemunduran dinasti abbasiyah.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan pada guru SKI dapat diketahui bahwa:

...siswa akan menyelesaikan tugas dengan baik dan tepat waktu jika mereka mengerjakannya dengan cara berkelompok, karena dengan berkelompok siswa akan lebih mudah berinteraksi dan berani menyampaikan ide pemikirannya...



Gambar 3. Proses belajar kelompok

Berdasarkan dokumentasi di atas, menunjukkan bahwa pada proses pelaksanaan model pembelajaran kolaboratif guru menggunakan alat bantu berupa buku mata pelajaran. Kegiatan awal guru membentuk kelompok siswa lalu membagi materi. Agar keadaan tidak jenuh dan membosankan, maka setelah penyampaian materi oleh kelompok, maka akan dibuka sesi tanya jawab. Hal ini dapat memacu rasa ingin tahu yang mendalam siswa terhadap materi yang telah disampaikan.

Untuk mengetahui sejauh mana pemahaman masing-masing siswa, guru mendiskusikan hasil kerja kelompok, dalam hal ini guru harus bersungguh-sungguh menyimak siswa agar dapat mengetahui kekurangan-kekurangan dalam kegiatan belajar mengajar, sehingga guru dapat memperbaikinya di kemudian hari. Setelah selesai dalam diskusinya, untuk menyatukan pemahaman siswa maka guru menyimpulkan bersama hasil diskusi. Kegiatan ini bertujuan untuk memperbaiki pemahaman siswa yang salah dan memberikan penguatan terhadap pemahaman siswa yang benar.

Berdasarkan observasi, wawancara dan dokumentasi di atas maka dapat dianalisis bahwa implementasi model pembelajaran dalam penerapannya membutuhkan penyesuaian dengan jumlah siswa dan materi yang ada, dan dalam penerapannya guru tidak serta merta menyerahkan semuanya kepada siswa, terkadang ia akan ikut serta dalam diskusi jika memang permasalahan itu tidak ada titik terangnya.

3. Faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi

Dalam segala kegiatan yang dilakukan tidak dipungkiri untuk mencapai tujuan yang diinginkan akan menemukan suatu pendukung dan penghambat dalam mencapainya, begitu juga di MTsS Nurul Islam Perkebunan Hapesong. Dalam implementasi model pembelajaran kolaboratif tentu ada faktor pendukung dan penghambat, berdasarkan hasil penelitian yang ditemukan peneliti sebagai berikut.

a) **Factor pendukung dalam Implementasi model pembelajaran kolaboratif dengan tipe learning together di MTsS Nurul Islam Perkebunan Hapesong.**

Beberapa factor pendukung diantara lain:

1. Suasana kelas yang kondusif

Setelah dilakukannya observasi. Diantara factor yang mendukung proses implementasi model pembelajaran kolaboratif yaitu suasana belajar yang kondusif, dari wawancara bapak Irham Naustion selaku guru SKI mengatakan:

“suasana kelas yang kondusif akan membuat siswa nyaman dan meningkatkan konsentrasi siswa untuk memahami materi, dan implementasi model pembelajaran kolaboratif meskipun berdiskusi tetap terarah dengan baik.”

Dari hasil wawancara di atas, dinyatakan bahwa suasana kelas yang kondusif tentu sangat mendukung proses penerapan model pembelajaran kolaboratif ini, sehingga dengan adanya konsentrasi siswa sudah tentu materi yang di sampaikan akan mudah dipahami oleh siswa.

Untuk penerapannya sendiri, pak Irham menuturkan jika setiap materinya ia akan membentuk sebuah kelompok yang terdiri 4-5 siswa setiap kelompoknya masing-masing akan memberikan tanggapan dari materi yang sudah dipresentasikan kelompok pemateri. Dan di sini lah diperlukannya kerja sama tim di mana saling memberikan jawaban atas pertanyaan dari kelompok lain. Dan pada kelas VIII sendiri merupakan kelas paling aktif jika menggunakan model pembelajaran kolaboratif.

2. Hubungan yang baik antara guru dengan siswa.

Hubungan yang baik antara guru dengan siswa tentunya dapat menjadi factor yang mendukung berjalannya proses pembelajaran yang baik, terlebih pada model pembelajaran kolaboratif yang memang guru hanya sebagai fasilitator,

sedangkan siswa sendiri lebih aktif mencari sumber belajar dari informasi yang disampaikan temannya saat berdiskusi.

Menurut penuturan Ananda Latifa yang merupakan siswi dari kelas VIII mengatakan. Jika bapak Irham Nasution merupakan sosok yang dekat dengan siswa, pembawaannya yang tenang dan lemah lembut membuat hubungannya dengan para siswa terjalin dengan baik, sama halnya dengan apa yang disampaikan bapak Irham sendiri dalam sesi wawancara, beliau mengatakan.

...Siswa di sini sebenarnya memiliki sifat dan tingkah laku yang berbeda, namun sepanjang saya mengajar, hubungan saja dengan siswa terjalin dengan baik, karena bagi saya pribadi, hubungan yang baik gerbang dari keberhasilan dalam menyampaikan mater...

Dari wawancara di atas dapat kita simpulkan bahwasanya hubungan yang baik antara guru dengan siswa sudah pasti membawa dampak yang baik untuk proses pembelajaran terutama saat seorang guru menerapkan model pembelajaran kolaboratif yang mengharuskan adanya diskusi yang baik dan lancar. Sebab kedekatan guru dengan siswa atau dengan kata lain terjalinnya komunikasi guru dengan siswa yang baik dapat mempermudah penyampaian materi tersebut.

3. Adanya semangat belajar siswa dalam mencoba hal baru

Siswa dalam masa sekolah menengah pertama merupakan seorang siswa yang selalu penasaran dengan hal baru. Seperti yang diungkapkan oleh bapak Irham Naution dalam wawancara, beliau menyebutkan jika setiap materi baru maka siswa dengan aktif akan bertanya tentang apa saja yang akan mereka bahas dan cari. Misal pada materi bani abbasiyah masing-masing siswa yang diarahkan untuk membentuk kelompok belajar, maka dengan cepat mereka akan membentuk sebuah kelompok diskusi dan bersemangat membahas materi yang diberikan.

b) Factor penghambat dalam implementasi model pembelajaran kolaboratif dengan tipe learning together di MTsS Nurul Islam Perkebunan Hapesong.

1. Alokasi waktu dalam belajar

Di antara factor penghambat guru dalam mengimplementasikan model pembelajaran kolaboratif adalah alokasi waktu belajar yang singkat disebabkan pandemic yang mengharuskan pelajaran lebih cepat selesai dibandingkan saat keadaan normal seperti dulu,

..permasalahan untuk penerapan diskusi ini sebenarnya ada pada alokasi waktu belajar yang singkatt, hanya 30 menit saja...

Dari hasil wawancara di atas dapat diambil beberapa factor penghambat dalam mengimplementasikan model pembelajaran kolaboratif di MTsS Nurul Islam Perkebunan Hapesong yaitu alokasi waktu belajar menjadi bagian penting dalam penerapan model kolaborasi ini. Karena dalam penerapannya sudah tentu aka nada diskusi-diskusi antar siswa yang terhenti karena waktu telah habis, tak jarang sangking asyiknya jam belajar akan lewat dan sudah masuk ke pelajaran selanjutnya.

2. Media pembelajaran yang tidak memadai.

MTsS Nurul Islam Perkebunan Hapesong merupakan sebuah madrasah yang baru berdiri sejak 2015, tentunya dalam kurun waktu yang singkat seperti ini untuk kelengkapan sekolah belum memadai dan masih dalam proses perbaikan, sehingga untuk media pembelajaran yang mendukung kegiatan belajar sendiri masih kurang. Contohnya seperti buku mata pelajaran SKI kelas VIII yang hanya ada sekitar 20 buku, sehingga dari 31 siswa kelas VIII 11 diantaranya tidak mendapatkan buku ini.

3. Adanya konflik internal dengan warga sekitar sekolah.

Konflik ini sebenarnya sudah terjadi lama, akan tetapi puncak konflik baru saja terjadi awal tahun 2022, hingga pada 22 maret 2022 aliran listrik yang bersumber dari perusahaan di depan madrasah diputus secara sepihak tanpa ada perundingan dengan pihak sekolah, hal ini tentunya menghambat proses pembelajaran yang seharusnya dapat berjalan dengan baik. Menurut penuturan Sholahuddin sebagai kepala sekolah, aliran listrik bersumber pada PTPN III Perkebunan Hapesong.

C. Pembahasan hasil penelitian

1. Konsep model pembelajaran kolaborasi pada mata pelajaran SKI di MTsS Nurul Islam Perkebunan Hapesong.

Konsep model pembelajaran kolaborasi yang dianggap sudah berhasil tentunya bergantung pada upaya guru mata pelajaran SKI yang mengusahakan agar materi dapat dimengerti siswa dengan tersusunnya konsep belajar mengajar dengan baik tentunya hal ini akan membuat materi lebih terstruktur. Sesuai dengan Teori Bruner (1915-2016) yaitu teori belajar yang menekankan tentang struktur materi atau ide kunci dari suatu ilmu yang dipelajari. Bruner menyatakan bahwa proses pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk menemukan suatu aturan, konsep, teori, atau pemahaman melalui contoh-contoh yang siswa jumpai dalam kehidupannya menyebabkan proses belajar menjadi lebih baik dan kreatif. Teori Bruner bekerja pada pengelompokan atau penyediaan bentuk konsep sebagai suatu jawaban atas bagaimana siswa memperoleh informasi dari lingkungan, melalui kegiatan dan pengalaman. Kaitannya dengan model collaborative learning yaitu teori Bruner. Bruner mengembangkan teorinya yang disebut *free discovery learning*. Teori ini menjelaskan bahwa proses belajar akan berjalan dengan baik dan kreatif jika guru memberi kesempatan kepada peserta didik untuk menemukan suatu aturan (termasuk konsep, teori, definisi, dan sebagainya) melalui contoh-contoh yang menggambarkan (mewakili) aturan yang menjadi sumbernya. Peserta didik dibimbing secara induktif untuk mengetahui kebenaran umum (Dr. Rahmat Hidayat, 2019)

Dalam hal ini guru selalu berusaha untuk menciptakan suasana belajar yang dapat membuat siswa lebih nyaman dengan berbagai cara, salah satu caranya yaitu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan tidak monoton dengan guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menemukan pemahaman tentang mata pelajaran dari sumber yang lain yang ada kaitannya dengan kehidupan sehari-hari, sehingga siswa akan lebih tertarik dan menciptakan suasana belajar yang menarik, sama halnya dengan mata pelajaran SKI yang sering dianggap sebagai mata pelajaran yang monoton dan membosankan. Sehingga dengan permasalahan ini pula pada akhirnya menerapkan model pembelajaran kolaboratif sebagai model pembelajaran yang mengubah suasana belajar lebih berwarna. Dengan demikian maka hasil belajar siswa akan lebih baik dengan tumbuhnya minat belajar yang tinggi. Dalam penerapannya, ke kompakannya serta keingintahuan siswa terhadap materi yang sedang dibahas menjadi suatu keberhasilan penerapan model pembelajaran kolaboratif. Dengan demikian, ruang lingkup belajar mengajar akan terasa lebih menyenangkan, dengan terciptanya suasana belajar yang menyenangkan siswa akan lebih mudah mengerti dan pada akhirnya akan timbul kesadaran jika SKI bukan hanya mata pelajaran wajib melainkan mata pelajaran yang akan membawa mereka berkelana ke masa lalu dengan kisah-kisah dan peristiwa yang menyangkut Islam. Konsep belajar yang melibatkan siswa secara langsung dalam prosesnya tentu membuat siswa lebih bersemangat dalam mengeksplorasi pengetahuan dengan suasana yang tidak monoton dan membosankan.

2. Penerapan model pembelajaran kolaboratif pada siswa kelas VIII MTsS Nurul Islam Perkebunan Hapesong.

Setelah tersusunnya konsep dengan baik dan sesuai dengan apa yang akan dituju, maka konsep itu akan diterapkan, sama halnya dengan penerapan model pembelajaran kolaboratif ini, di mana guru melibatkan siswanya dalam proses belajar mengajar, sesuai dengan apa yang peneliti dapat, penggunaan model pembelajaran kolaboratif yang sudah di konsep secara teratur dan matang sebelumnya lebih efisien dan dapat berjalan dengan semestinya. Penerapan ini

pula membuat proses belajar mengajar lebih aktif. Siswa akan semakin berlomba untuk saling memberikan informasi satu sama lain.

Evaluasi belajar sendiri tidak harus dengan menggunakan angka dan menulisnya secara gamblang, melainkan bisa dengan menggunakan motivasi dan pemantauan siswa yang mendapatkan nilai rendah, ini merupakan siasat untuk mengurangi adanya kesenjangan social atau perbedaan mencolok antara siswa yang mendapat nilai tinggi dengan nilai rendah. Sedangkan Konsep yang dalam pembelajaran SKI merupakan konsep kerja kelompok diskusi. Yang masing masing kelompok memiliki sub judul yang berbeda dari kelompok lain. Dalam hal ini guru bertanggung jawab sebagai fasilitator memantau jalannya diskusi dengan baik. Berdasarkan deskripsi data hasil penelitian di atas, maka dapat dianalisis bahwa implementasi model pembelajaran kolaboratif dengan tipe *learning together* pada mata pelajaran SKI di MTsS Nurul Islam Perkebunan Hapesong guru mengakui bahwa penerapan ini memudahkan guru dalam menyampaikan materi sehingga siswa lebih mudah memahami materi SKI yang telah dibagikan, akan tetapi pada proses pembelajaran sangat memerlukan inovasi guru dalam membangun semangat dan minat belajar siswa sehingga tercapainya tujuan pembelajaran itu.

Skripsi karya Abu Siri (2020) mengatakan Karya Abu Siri dengan judul “Implementasi Model Kolaboratif Learning Dalam Meningkatkan Pemahaman Konsep Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam” mengatakan bahwa Guru dalam pembelajaran menggunakan beberapa model pembelajaran, supaya terdapat variasi dalam kegiatan pembelajaran dan meningkatkan mutu pendidikan, sehingga kegiatan pembelajaran sesuai dengan yang diinginkan oleh guru.

Sepakat dengan ini, guru SKI yang mengajar di MTsS Nurul Islam Perkebunan Hapesong memilih kolaboratif sebagai variasi yang akan ia terapkan dan terbukti berjalan dengan baik, materi materi yang dibahas lebih mudah ditangkap siswa dengan saling bekerja sama satu sama lain, terlebih dalam proses pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Diperlukan model pembelajaran yang

tepat sehingga maksud dan tujuan materi dapat tersampaikan dengan baik. Dalam hal ini kelas VIII MTsS Nurul Islam Perkebunan Hapesong merupakan kelas yang paling excited terhadap mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam setelah diterapkannya model pembelajaran kolaboratif. Dalam setiap proses pembelajaran tentunya guru harus mempersiapkan segala persiapan dengan matang guna menunjang hasil belajar yang efektif. Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan, sesuai dengan apa yang bapak Irham Nasution tuturkan bahwasanya kesiapan guru dalam menerapkan model pembelajaran tentunya akan sangat berkaitan sekali dengan keberhasilan siswa dalam memahami materi agar terciptanya suasana belajar yang efektif serta tercapainya tujuan pembelajaran. Dan penerapannya di dalam kelas VIII bisa berjalan dengan baik dengan adanya antusiasme siswa dalam berdiskusi.

Berdasarkan hasil observasi pembelajaran SKI dilakukan pada materi bani Abbasiyah, pembelajaran dilakukan dengan penyampaian materi oleh siswa yang di mana sudah dibagi kelompoknya sesuai dengan materi yang dibagi pula. Siswa dengan kelompok masing-masing akan mendiskusikan materi yang disampaikan oleh kelompok lain dan akan dibuka sesi tanya jawab jika nantinya siswa mengalami kesulitan dalam memecahkan soal tersebut, maka guru akan mengambil aih diskusi dengan memberikan pemahana-pemahan serta menerima informasi yang nantinya akan ditambahi oleh siswa.

Dalam hal ini variasi yang digunakan tentunya harus menyesuaikan keadaan sekolah, pada MTsS Nurul Islam Perkebunan Islam, ketersediaan buku sangat minim sehingga pada kegiatan belajar mengajar sedikit terhalang sumber buku, sehingga guru dengan inisiatif pada waktu tertentu akan memperbolehkan siswa nya untuk menggunakan internet sebagai sumber belajar yang nantinya akan didapatkan informasi dan pengetahuan yang lebih lengkap. Variasi yang digunakan sendiri lebih kepada proses belajar yang membentuk sebuah kelompok, sesuai dengan model pembelajaran kolaboratif itu sendiri.

Pada penelitian lain, penelitian Ali Muhammad, M.Pd. pada tahun 2006 yang berjudul “Pembelajaran Kolaboratif” Menjelaskan bahwasanya pembelajaran kolaboratif adalah pembelajaran yang menempatkan siswa dengan

latar belakang dan kemampuan yang beragam bekerja sama dalam satu kelompok kecil untuk mencapai tujuan bersama. Dalam hal ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif, di mana peneliti menyimpulkan jika pembelajaran tidak diartikan lagi sebagai proses transfer pengetahuan dari guru kepada siswa, melainkan sebagai upaya untuk membantu siswa dengan menyediakan sarana dan situasi yang mendukung agar siswa dapat mengkonstruksi konsep atau pemahamannya.

MTsS Nurul Islam Perkebunan Hapesong sendiri merupakan sekolah dengan siswa yang cukup beragam, baik dari suku, pemahaman dan tingkat emosional yang berbeda, dengan mengadakan kegiatan belajar berkelompok yang merupakan salah satu upaya guru untuk menyatukan perbedaan ini. Pak irham sendiri selaku guru yang membawa mata pelajaran SKI menuturkan jika perbedaan ini tidak disatukan maka akan terjadi kesenjangan social dalam belajar, salah satu contohnya yaitu beberapa anak akan merasa minder ketika beberapa teman yang memiliki daya tangkap terhadap pelajaran lebih muda akan dengan cepat mendapatkan teman dibandingkan dengan anak yang memiliki daya tangkap lemah.

Oleh karena itu, pada penelitian ini lebih menekankan kepada penggunaan model pembelajaran kolaboratif pada mata pelajaran Sejarah kebudayaan islam yang lebih sedikit peminatnya, sehingga guru ski di MTsS Nurul Islam Perkebunan Hapesong berupaya meningkatkan kualitas belajar mengajar khususnya pada mata pelajaran SKI. Namun demikian tetap saja hal ini mendapatkan factor dukungan dan hambatan yang diantara lainnya dan dalam penerapannya

3. Factor pendukung dan penghambat dalam implementasi model pembelajaran kolabotatif dengan tipe learning together di MTsS Nurul Islam Perkebunan Hapesong.

Berdasarkan hasil temuan peneliti diatas tentang faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi model pembelajaran kolaboratif pada mata

pelajaran sejarah kebudayaan Islam di MTsS Nurul Islam Perkebunan Hapesong adalah sebagai berikut :

a. Factor Pendukung

Suasana kelas yang kondusif di mana saat kegiatan berkelompok dengan mendiskusikan satu materi, atensi siswa berfokus pada kelompok yang sedang melakukan presentasi, sehingga materi yang disampaikan lebih mudah dipahami dengan keadaan siswa yang focus dan kondusif, selain itu Hubungan baik antara guru dan siswa juga merupakan hal yang penting karena pada hakikat nya siswa akan bersemangat mendengarkan materi jika ia menyukai dan memiliki hubungan yang baik dengan gurunya. Yang terakhir karena Adanya kesadaran siswa dalam mencoba hal baru membuat proses penerapan model pembelajaran kolaboratif lebih mudah dijalankan. Sejalan dengan itu, teori burner yang mengatakan bahwa proses belajar yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk menemukan pemahamannya sendiri dapat menjadi acuan saat guru akan menerapkan model pembelajaran kolaboratif.

b. Factor penghambat

Alokasi waktu belajar yang berkurang sebab dampak dari pandemic corona yang melanda dunia, sekolah diijinkan masuk dengan alokasi waktu hanya setengah dari waktu biasanya sehingga guru sedikit kesulitan dalam hal ini. MTsS Nurul Islam Perkebunan Hapesong yang belum lama berdiri tentunya masih banyak memiliki kekurangan salah satunya Media belajar yang kurang memadai di mana buku mata peajaran SKI sendiri tidak dapat mencukupi jumlah siswa yang ada khususnya di kelas VIII yang hanya ada buku sekitar 15 saja. MTsS Nurul Islam juga masih sepenuhnya bergantung listrik pada PTPN yang berada di depan sekolah tersebut, sehingga beberapa kali listrik diputus yang pada akhirnya menghambat proses belajar mengajar.

Beberapa faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi model pembelajaran kolaboratif telah dipaparkan diatas. Untuk sebagai pendidik, guru harus bisa menjadi teladan yang baik serta selalu mendukung siswanya untuk

semangat belajar meskipun terdapat beberapa hambatan diharapkan hambatan tersebut tidak menjadi beban guru dalam menerapkan model pembelajaran pada mata pelajaran SKI pada siswa kelas VIII MTsS Nurul Islam Perkebunan Hapesong. Dan dalam hal ini guru tidak hanya menggunakan model pembelajaran yang monoton, sehingga suasana belajar yang lebih menyenangkan.

BAB V PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai implementasi model pembelajaran kolaboratif dengan tipe learning together pada mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam di MTsS Nurul Islam Perkebunan Hapesong. diperoleh beberapa kesimpulan yaitu :

1. Konsep yang diterapkan pada mata pelajaran SKI dengan model pembelajaran kolaboratif di MTsS Nurul Islam adalah konsep belajar Bersama membentuk sebuah kelompok belajar yang terdiri dari keberagaman siswa. Masing-masing kelompok akan mendapatkan materi yang berbeda yang nantinya akan dipresentasikan di depan.
2. Penerapan model pembelajaran pada mata pelajaran SKI di MTsS Nurul Islam Perkebuna Hapesong yaitu melibatkan siswa dalam proses pembeajarannya dengan masing-masing siswa sudah memiliki materi yang akan di pahami. Dalam hal ini juga, guru tidak hanya satu satunya sumber belajar, melainkan siswa di beri kebebasan menace sumber belajar ain yang nantinya akan menjadi rujukan pemahaman materi.
3. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Penerapan model pembelajaran kolaboratif pada mata pelajaran SKI terdapat faktor pendukung yaitu, suasana kelas yang kondusif, sarana dan prasana yang memadai, hubungan baik antara guru dan siswa, adanya kesadaran siswa dan faktor penghambatnya yang dihadapi guru khususnya pada kelas VIII adalah alokasi waktu yang kurang dalam pengenalan materi, media belajar yang tidak memadai dan juga konflik internal yang berimbas pada sekolah.

B. SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan terdapat beberapa saran yang dapat dimiliki kegunaannya implementasi model pembelajaran kolaboratif pada mta pelajaran SKI sebagai berikut :

1. Guru dalam mengelola dan menyampaikan materi pembelajaran di kelas harus pandai dalam memilih model pembelajaran yang tepat untuk disampaikan pada peserta didik dengan sebaik mungkin. Pendidik harus memiliki ide yang kreatif, inovatif dalam kegiatan belajar mengajar sehingga suasana belajar peserta didik pada proses pembelajaran daring bisa menjadi termotivasi
2. Bagi peserta didik model pembelajaran yang tepat merupakan penunjang dalam pembelajaran hendaknya di terapkan dengan baik, menambah ilmu pengetahuan Agama serta memanfaatkan teknologi informasi untuk kepentingan pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Aminah. (2020). Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Dalam Pengembangan Budaya dan Karakter Bangsa Pada Peserta Didik MTs Negeri 2 Bandar Lampung. *Tesis*, 1–128.
- Apriono, D. (2013). Pembelajaran Kolaboratif: Suatu Landasan untuk Membangun Kebersamaan dan Keterampilan Kerjasama. *Diklus*, XVII(1), 292–304.
- Danu Eko Agustinova., *Memahami Metode Penelitian Kualitatif*, (CALPULIS : Candi Gerbang 1 No. 23 Yogyakarta 55283,2015)h. 9
- Dr.Rahmat Hidayat, M. (2019). Konsep Dasar Ilmu Pendidikan Islam. □□□□□□□□ □□, 4(3), 57–71. <http://marefateadyan.nashriyat.ir/node/150>
- Hermansyah Sembiring, Nurhayati, *Sistem Informasi Jumlah Angkatan Kerja Menggunakan Visual Basic Pada Badan Pusat Stasistik* (BPS)Kabupaten Langkat, (Jurnal KAPUTAMA : Vol. 5 No.2,Januari 2012),h 14
- KEMENAG. (2008). *PERATURAN PEMERINTAH REPUBLIK INDONESIA NOMOR 74 TAHUN 2008*. 303. https://simpuh.kemenag.go.id/regulasi/pp_74_08.pdf
- Kenneth C. Laudon dan, & Laudon, J. P. (2005). Sistem Informasi Jumlah Angkatan Kerja Menggunakan Visual Basic Pada Badan Pusat Statistik (Bps) Kabupaten Langkat. *Jurnal Kaputama*, 5(2), 10.
- Khaidir, M. (2016). [http://Muhammad – haidir.blogspot. com](http://Muhammad-haidir.blogspot.com). Tanggal 18 Oktober 2016 11. 11–30.
- Kholida Qothurnnada. (2021). *Sejarah dan pengertiannya menurut para ahli, Apa saja?* <https://www.detik.com/edu/detikpedia/d-5824089/sejarah-dan-pengertiannya-menurut-para-ahli-apa-saja>
- Mahmudi, A. (2006). Pembelajaran Kolaboratif [Collaborative learning]. *Pembelajaran Kolaboratif*, 1–11. [http://eprints.uny.ac.id/11996/1/PM - 57 Ali Mahmudi.pdf](http://eprints.uny.ac.id/11996/1/PM-57-Ali-Mahmudi.pdf)
- Maklonia Meling Moto, *Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Dalam Dunia Pendidikan*, (Jurnal Primary Education : Vol. 3, No.1, 2019), h 1
- Raharjo, & Raharjo, K. B. (2013). *MODEL PEMBELAJARAN KOLABORASI (COLLABORATIVE LEARNING)*. <https://kurniawanbudi04.wordpress.com/2013/05/27/collaborative-learning/>
- Rusman, *Model-model pembelajaran mengembangkan profesionalisme guru*, (Rajawali Pers: Jakarta 2010), h. 131.
- Selamat Pohan, *Strategi dan metode pembelajaran generasi milenial*, (INTIQAD: Jurnal Agama Dan Pendidikan Islam) 2021.
- Silalahi, U. (2010). *Ulber Silalahi, Metode Penelitian Social*, (Bandung: Anggota Ikapi, 2010, hal, 12 59. 59–74.
- Thabroni, G. (2020). *Model Pembelajaran: Pengertian, Ciri, Jenis & Macam Contoh*. <https://serupa.id/model-pembelajaran-pengertian-ciri-jenis-macam-contoh/>

- Warniati, W. (2018). Penerapan Metode Pembelajaran Learning Together untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA pada Siswa. *El-Ibtidaiy:Journal of Primary Education*, 1(2), 116. <https://doi.org/10.24014/ejpe.v1i2.6598>
- Widya Masitah, Hasrian Rudi Setiawan, *Upaya Meningkatkan Perkembangan Moral dan Sosial Emosional Anak Melalui Metode Pembiasaan Di Ra. Al Hikmah*, (INTIQAD: Jurnal Agama Dan Pendidikan Islam) 2018, h.181

LAMPIRAN

Lampiran 1

Dokumentasi penelitian lapangan di MTsS Nurul Islam Perkebunan Hapesong.





UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

Bila menjawab aurat ini agar disebutkan
Nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No.89/SK/BAN-PT/Akre/PT/III/2019
Pusat Administrasi : Jalan Kapten Mukhtar Basri No 3 Medan 20238 Telp (061) 6622400 Fax. (061) 6623474, 6631003
http://fai.umsu.ac.id | fai@umsu.ac.id | umsumedan | umsumedan | umsumedan | umsumedan

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Hal : Permohonan Persetujuan Judul
Kepada :
Yth : Dekan FAI UMSU

27 Jumadil Akhir 1437 H
29 Januari 2022 M

Di -
Tempat


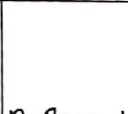
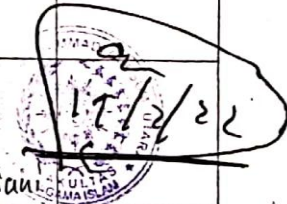


Dengan Hormat

Saya yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Feni Lanika
Npm : 1801020017
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Kredit Kumalatif : 3,81

Megajukan Judul sebagai berikut :

No	Pilihan Judul	Persetujuan Ka. Prodi	Usulan Pembimbing & Pembahas	Persetujuan Dekan
1	Implementasi Ice Breaking Di Jam Terakhir Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) Di MTs Nurul Islam Perkebunan Hapesong.			
2	Peranan Guru Agama Islam Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Waktu Belajar Siswa Di MTs Nurul Islam Perkebunan Hapesong.			
3	Implementasi Model Pembelajaran Kolaboratif Dengan Tipe Learning Together Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) Di MTs Nurul Islam Perkebunan Hapesong.	 Dr. Rizka	 Dr. Rizka Harfiani	

Demikian Permohonan ini Saya sampaikan dan untuk pemeriksaan selanjutnya saya ucapkan terima kasih.

Wassalam
Hormat Saya


Feni Lanika

Keterangan :

- Dibuat rangkap 3 setelah di ACC :
1. Duplikat untuk Biro FAI UMSU
 2. Duplikat untuk Arsip Mahasiswa dilampirkan di skripsi
 3. Asli untuk Ketua/Sekretaris Jurusan yang dipakai pas photo dan Map

** Paraf dan tanda ACC Dekan dan Ketua Jurusan pada lajur yang di setuju dan tanda silang pada judul yang di tolak



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

Bila menjawab surat ini agar disebutkan Nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 89/SK/BAN-PT/Akred/PT/III/2019
Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 66224567 - 6631003
<http://fai@umsu.ac.id> [M fai@umsu.ac.id](mailto:fai@umsu.ac.id) [f umsumedan](https://www.facebook.com/umsu) [i umsumedan](https://www.instagram.com/umsu) [u umsumedan](https://www.youtube.com/umsu) [v umsumedan](https://www.youtube.com/umsu)



BERITA ACARA BIMBINGAN PROPOSAL

Nama Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan
Fakultas : Agama Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jenjang : S1 (Strata Satu)

Ketua Program Studi : Dr. Rizka Harfiani, M.Psi
Dosen Pembimbing : Dr. Rizka Harfiani, M.Psi

Nama Mahasiswa : Feni Lanika
Npm : 1801020017
Semester : VIII
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Implementasi Model Pembelajaran Kolaboratif Dengan Tipe Learning Together Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) Di MTs Nurul Islam Perkebunan Hapesong

Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf	Keterangan
9/2-2022	①. Perbaiki lb permasalahan di lokasi	Riz	perbaiki!
14/2-2022	②. penemuan terdahulu yang relevan perbaiki pengumpulan data analisis data.	Riz	perbaiki!
17/2-2022		Riz	Ace untuk seminar

Medan, 17 Februari 2022

Diketahui/Disetujui
Dekan

Assoc. Prof. Dr. Muhammad Qorib, MA

Diketahui/ Disetujui
Ketua Program Studi

Dr. Rizka Harfiani, M.Psi

Pembimbing Proposal

Dr. Rizka Harfiani, M.Psi



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Bila menjawab surat ini agar disebutkan Nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 89/SK/BAN-PT/Akred/PT/III/2019

Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 66224567 - 6631003

<http://fai@umsu.ac.id> fai@umsu.ac.id [umsumedan](#) [umsumedan](#) [umsumedan](#) [umsumedan](#)

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Pengesahan Proposal

Berdasarkan Hasil Seminar Proposal Program Studi Pendidikan Agama Islam yang diselenggarakan pada Rabu, 02 Maret 2022 dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Feni Lanika
 Npm : 1801020017
 Semester : VIII
 Fakultas : Agama Islam
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam
 Judul Proposal : Implementasi Model Pembelajaran Kolaboratif Dengan Tipe *Learning Together* Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di MTs Nurul Islam Perkebunan Hapesong

Proposal dinyatakan sah dan memenuhi syarat untuk menulis Skripsi dengan Pembimbing.

Medan, 02 Maret 2022

Tim Seminar

Ketua Program Studi

(Dr. Rizka Harfiani, M.Psi)

Sekretaris Program Studi

(Dr. Hasriani Rudi Setiawan, M.Pd.I)

Pembimbing

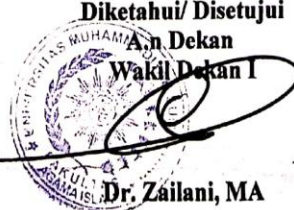
(Dr. Rizka Harfiani, M.Psi)

Pembahas

(Drs. Mario Kasduri, MA)

Diketahui/ Disetujui

A.n Dekan
 Wakil Dekan I



Dr. Zailani, MA



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No.89/SK/BAN-PT/Akre/PT/III/2019
 Pusat Administrasi : Jalan Kapten Mukhtar Basri No 3 Medan 20238 Telp (061) 6622400 Fax. (061) 6623474, 6631003
 http://fai.umsu.ac.id M fai@umsu.ac.id f umsumedan @ umsumedan umsumedan

Bila menjawab surat ini agar disebutkan
 Nomor dan tanggalnya

BERITA ACARA PENILAIAN SEMINAR PROPOSAL PROGRAM STUDI
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Pada hari Rabu, 02 Maret 2022 telah diselenggarakan Seminar Proposal Program Studi Pendidikan Agama Islam dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Feni Lanika
Npm : 1801020017
Semester : VIII
Fakultas : Agama Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Proposal : Implementasi Model Pembelajaran Kolaboratif Dengan Tipe *Learning Together* Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di MTs Nurul Islam Perkebunan Hapesong

Disetujui/ Tidak disetujui

Item	Komentar
Judul	✓
Bab I	Kata-kata beladung masalah fokus pd masalah yg akan di teliti
Bab II	perbaiki rumus ayat.
Bab III	buat populasi dan sampel.
Lainnya	perbaiki daftar pustaka
Kesimpulan	Lulus <input checked="" type="checkbox"/> Tidak Lulus <input type="checkbox"/>

Medan, 02 Maret 2022

Tim Seminar

Ketua

(Dr. Rizka Harfiani, M.Psi)

Pembimbing

(Dr. Rizka Harfiani, M.Psi)

Sekretaris

(Dr. Hasriani Rudi Setiawan, M.Pd.I)

Pembahas

(Dr. Mario Kasduri, MA)



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

Bila menjawab surat ini agar disebutkan Nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 89/SK/BAN-PT/Akred/PT/III/2019
Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 66224567 - 6631003

<http://fai@umsu.ac.id> [M fai@umsu.ac.id](mailto:fai@umsu.ac.id) [f umsumedan](https://www.facebook.com/umsumedan) [o umsumedan](https://www.instagram.com/umsumedan) [v umsumedan](https://www.youtube.com/umsumedan) [u umsumedan](https://www.youtube.com/umsumedan)

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan
Fakultas : Agama Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jenjang : S1 (Strata Satu)

Ketua Program Studi : Dr. Rizka Harfiani S.Pd.I. M.Psi.
Dosen Pembimbing : Dr. Rizka Harfiani S.Pd.I. M.Psi.

Nama Mahasiswa : Feni Lanika
Npm : 1801020017
Semester : VIII
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Implementasi Model Pembelajaran Kolaboratif Dengan Tipe Learning Together Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) Di MTsS Nurul Islam Perkebunan Hapesong.

Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf	Keterangan
6-06-22	1. konsep & penerapan 2. Abstrak . kesimpulan.	Rh	Perbaiki!
8-06-2022	1. abstrak 2. kesimpulan.	Rh	Perbaiki!
09-07-2022	abstrak	Rh	Perbaiki!
		Rh	Ac. y / Sidang

Medan, 08 Juni 2022

Diketahui/Disetujui
Dekan



Prof. Dr. Muhammad
Qorib, MA

Diketahui/ Disetujui
Ketua Program Studi

Dr. Rizka Harfiani S.Pd.I. M.Psi

Pembimbing Skripsi

Dr. Rizka Harfiani. S.Pd. I.
M.Psi

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

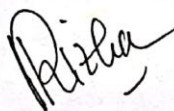
بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Telah selesai di berikan bimbingan dalam penulisan skripsi sehingga naskah skripsi ini telah memenuhi syarat dan dapat di setujui untuk di pertahankan dalam ujian skripsi oleh :

NAMA MAHASISWA : Feni Lanika
 NPM : 1801020017
 PROGRAM STUDI : Pendidikan Agama Islam
 JUDUL SKRIPSI : Implementasi Model Pembelajaran Kolaboratif Dengan Tipe *Learning Together* Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di MTsS Nurul Islam Perkebunan Hapesong

Medan, 21 September 2022

Pembimbing



Dr. Rizka Harfiani, S.Pdi, M.Psi

**DI SETUJUI OLEH:
 KETUA PROGRAM STUDI**



Drs. Rizka Harfiani S.Pdi, M.Psi

DEKAN



Dr. Muhammad Qorib, MA

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini disusun oleh

NAMA MAHASISWA : Feni Lanika
 NPM : 1801020017
 PROGRAM STUDI : Pendidikan Agama Islam
 JUDUL SKRIPSI : Implementasi Model Pembelajaran Kolaboratif Dengan Tipe *Learning Together* Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di MTsS Nurul Islam Perkebunan Hapesong

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian mempertahankan skripsi

Medan, 21 September 2022

Pembimbing



Dr. Rizka Harfiani, S.Pd.I, M.Psi

**DI SETUJUI OLEH:
 KETUA PROGRAM STUDI**



Dr. Rizka Harfiani S.Pdi, M.Psi

DEKAN



Dr. Muhammad Qorib, MA



MADRASAH TSANAWIYAH SWASTA NURUL ISLAM

KEBUN HAPESONG KECAMATAN BATANGTORU
NSM :121212030022 NPSN :10262316 Akreditasi : B (Baik)

SURAT PERNYATAAN

Nomor : MTs NI/ SKR-MHS/2022
Perihal : **Balasan Permohonan Izin Penelitian**

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Dengan Hormat,

Sehubungan dengan surat dari Fakultas Agama Islam, hal izin mengadakan penelitian dalam rangka penyusunan skripsi mahasiswa, maka Kepala Madrasah MTsS Nurul Islam Kebun Hapesong dengan ini menyatakan bahwa mahasiswa di bawah ini:

Nama : Feni Lanika
NPM : 1801020017
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Agama Islam
Jenjang : S1

Benar telah melakukan penelitian di MTsS Nurul Islam Perkebunan Hapesong Pada tanggal 23 Maret 2022 guna melengkapi data pada penyusunan skripsi yang berjudul : **“Implementasi Model Pembelajaran Kolaboratif Dengan Tipe *LearningTogether* Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di MTsS Nurul Islam Perkebunan Hapesong”**.

Demikian Surat Pernyataan ini dibuat untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Hapesong, 25 Maret 2022
Kepala Madrasah.


H. Sholahuddin Nasution. S.Pd.I

Daftar Riwayat Hidup

Nama Lengkap : Feni Lanika
 Tempat, Tanggal Lahir : Toko Padang, 20 Februari 2000
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Agama : Islam
 Pendidikan Terakhir : MAN 1 Padang Sidempuan
 Alamat : Desa Batu Godang Kecamatan Angkola
 Sangkunur, Tapanuli Selatan Sumatera
 Utara
 No. Tlp/Hp : 0812-6918-6624

Nama Orang Tua

Ayah : Samsir
 Ibu : Mariani
 Alamat : Desa Batu Godang Kecamatan Angkola
 Sangkunur, Tapanuli Selatan. Sumatera Utara

Pendidikan

Tahun 2006-2012 : SD Negeri 103106 Batu Godang
 Tahun 2012-2015 : MTsN 3 Tapanuli Selatan
 Tahun 2015-2018 : MAN 1 Padang Sidempuan
 Tahun 2018-2022 : Universitas Muhammdiyah Sumatera Utara

Demikian daftar riwayat hidup ini saya perbuat dengan sebenar-benarnya.